

**DAMPAK *WORKAHOLIC PARENTS*
TERHADAP PERILAKU ANAK DI DESA
PANYABUNGAN JAE KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**AINUN NISAH
NIM. 21 30200032**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**DAMPAK *WORKAHOLIC PARENTS*
TERHADAP PERILAKU ANAK DI DESA
PANYABUNGAN JAE KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**AINUN NISAH
NIM. 21 3020032**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**DAMPAK *WORKAHOLIC PARENTS*
TERHADAP PERILAKU ANAK DI DESA
PANYABUNGAN JAE KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**AINUN NISAH
NIM. 21 30200032**

PEMBIMBING I

Dr. Riem Malini Pane, M. Pd
NIP. 198703012015032003

PEMBIMBING II

Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198804162023211026

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
A.n Ainun Nisah

Padangsidimpuan, 2025

Lampiran : 6 (Enam) Examplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu
Komunikasi Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary
Padangsidimpuan
di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ainun Nisah** yang berjudul: "**Dampak Workaholic Parents Terhadap Perilaku Anak di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Riem Malini Pane, M.Pd
NIP.198703012015032003

Pembimbing II

Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198804162023211026

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Nisah
NIM : 21 302 00032
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : “Dampak *Workaholic Parents* Terhadap Perilaku Anak di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal”.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan Pasal 14 ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 2025
Saya yang Menyatakan



AINUN NISAH
NIM. 2030200032

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ainun Nisah
NIM : 21 302 00032
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Dampak *Workaholic Parents* Terhadap Perilaku Anak di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Juni 2025
Saya yang Menvatakan



AINUN NISAH
NIM. 2130200032

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Nisah
Tempat / Tgl Lahir : Huta Lubis, 03 Desember 2002
NIM : 2130200032
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 10 Juni 2025

Pembuat Pernyataan



AINUN NISAH
NIM. 2130200032



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ainun Nisah
NIM : 2030200032
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Dampak *Workaholic Parents* Terhadap Perilaku Anak di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I
NIP. 198808272015031003

Sekretaris

Dr. Riem Malini Pane, M.Pd
NIP. 198703012015032003

Anggota

Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I
NIP. 198808272015031003

Dr. Riem Malini Pane, M.Pd
NIP. 198703012015032003

Darwin Harahap S.Sos.I.,M.Pd.I
NIP. 198801282023211018

Arifin Hidayat S.Sos.I.,M.Pd.I
NIP. 198704222025211023

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa / 17 Juni 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 84,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,65
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: /Un.28/F.4c/PP.00.9/02/2025

Judul Skripsi : **DAMPAK *WORKAHOLIC PARENTS* TERHADAP PERILAKU ANAK DI DESA PANYABUNGAN JAE KABUPATEN MANDAILING NATAL**
Nama : **Ainun Nisah**
NIM : **2130200032**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, Juni 2025
a.n Dekan,
PLH Dekan



Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

ABSTRAK

Nama : Ainun Nisah
Nim : 2130200032
Judul : Dampak Workaholic Parents Terhadap Perilaku Anak di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal
Tahun : 2025

Fenomena *workaholic parents*, orang tua yang cenderung bekerja secara berlebihan dan terus menerus, sehingga melupakan perannya terhadap keluarganya. Mengakibatkan dampak buruk terhadap perilaku anak. *Workaholic parents* di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal selalu merasa tidak puas dengan hasil pekerjaannya. Merasa tidak nyaman saat berada di rumah. Hal ini menyebabkan kurangnya komunikasi dengan anak sehingga dapat menimbulkan perilaku-perilaku menyimpang ataupun negatif pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apa saja jenis *workaholic Parents* terhadap orang tua di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal dan mengetahui apa saja dampak *Workaholic parents* terhadap perilaku anak di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal. Adapun metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Informan Penelitian ini sebanyak 13 orang. Sumber data penelitian adalah sumber data primer yaitu 6 orang tua (3 ayah 3 ibu) dan 3 anak dan sumber data skunder yaitu 3 tetangga dan 1 aparat desa. Untuk mendapatkan hasil maksimal penelitian menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun beberapa hasil temuan peneliti terhadap penelitian ini ialah bahwa sebagian orang tua di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal dapat dikategorikan dalam dua jenis *workaholic parents* yaitu fungsional dan disfungsional. Fungsional orang tua yang bekerja seharian namun masih memiliki waktu untuk bertemu dengan keluarganya setiap hari. Seperti pegawai, pedagang, petani dan lain sebagainya. Sedangkan *workaholic* disfungsional orang tua yang sibuk bekerja dan sangat sedikit memiliki waktu dengan keluarga, bisa hitungan hari, minggu, bulan bahkan tahunan. Seperti tambang, angkatan dan lain sebagainya, adapun hasil lain yang ditemukan peneliti bahwa *workaholic parents* dapat berdampak terhadap perilaku anak di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal seperti egois (emosional), berkepribadian *introvert* dan *adiksi gadget*.

Kata Kunci: *Workaholic, Perilaku, Anak*

ABSTRACT

Name : Ainun Nisah
Student ID : 2130200032
Title : **The Impact of Workaholic Parents on Children's Behavior in Panyabungan Jae Village, Mandailing Natal Regency**
Year : 2025

The phenomenon of workaholic parents, parents who tend to work excessively and continuously, thus forgetting their roles towards their families, resulting in negative impacts on children's behavior. Workaholic parents in Panyabungan Jae Village, Mandailing Natal Regency, always feel dissatisfied with their work results. They feel uncomfortable when at home. This leads to a lack of communication with their children, which can result in deviant or negative behaviors in children. This study aims to examine the types of workaholic parents among those in Panyabungan Jae Village, Mandailing Natal Regency, and to understand the impacts of workaholic parents on children's behavior in Panyabungan Jae Village, Mandailing Natal Regency. The research methodology employs a descriptive qualitative approach. The research informants consisted of 13 individuals. The research data sources are primary data sources consisting of 6 parents (3 fathers and 3 mothers) and 3 children, and secondary data sources consisting of 3 neighbors and 1 village officer. To achieve maximum results, the research uses data collection instruments in the form of observations, interviews, and documentation. Some of the research findings indicate that some parents in Panyabungan Jae Village, Mandailing Natal Regency can be categorized into two types of workaholic parents: functional and dysfunctional. Functional parents work all day but still have time to meet their families every day, such as employees, traders, farmers, and others. Meanwhile, dysfunctional workaholic parents are those who are busy working and have very little time with their families, sometimes only days, weeks, months, or even years. Like mining, production, and others, another finding by the researchers is that workaholic parents can impact their children's behavior in Panyabungan Jae Village, Mandailing Natal Regency, such as being selfish (emotionally), having an introverted personality, and gadget addiction.

Keywords: Workaholic, Behavior, Children

ملخص

الاسم: عينون نيسا

نيم: 2130200032

لعنوان: تأثير الآباء المدمنين على العمل على سلوك الأطفال

السنة: 2025

ظاهرة الآباء المهوسين بالعمل، الذين يميلون إلى العمل بشكل مفرط ومستمر، مما يجعلهم ينسون دورهم تجاه أسرهم. مما يؤدي إلى آثار سلبية على سلوك الأطفال. يشعر الآباء المهوسون بالعمل في قرية بانجابونجا جاي في مقاطعة ماندبيلنج ناتال بعدم الرضا عن نتائج عملهم. يشعرون بعدم الارتياح أثناء تواجدهم في المنزل. وهذا يؤدي إلى قلة التواصل مع الأطفال، مما قد يولد سلوكيات منحرفة أو سلبية لدى الأطفال. تهدف هذه الدراسة إلى دراسة أنواع الآباء المهوسين بالعمل لدى الآباء في قرية بانجابونجا جاي في مقاطعة ماندبيلنج ناتال ومعرفة الآثار المترتبة على سلوك الأطفال من آثار الآباء المهوسين بالعمل في هذه القرية. اعتمدت منهجية هذه الدراسة على أسلوب نوعي مع نهج وصفي. عدد المشاركين في الدراسة هو 13 شخصًا. مصدر بيانات البحث هو مصدر بيانات أولية متمثلة في 6 من الآباء (3 آباء و3 أمهات) و3 أطفال، ومصدر بيانات ثانوية يتمثل في 3 جيران و1 من موظفي القرية. من أجل الحصول على نتائج مثالية، استخدم البحث أدوات جمع البيانات مثل الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. تتضمن بعض نتائج الباحث المتعلقة بهذه الدراسة أن بعض الآباء في قرية بانجابونغان جيه في مقاطعة ماندبيلنج ناتال يمكن تصنيفهم إلى نوعين من الآباء المهوسين بالعمل، وهما الوظيفة وظيفيًا وغير وظيفيًا. الآباء العاملون الذين يعملون طوال اليوم ولكن لا يزال لديهم وقت للقاء أسرهم يوميًا، مثل الموظفين، والتجار، والمزارعين، وما إلى ذلك. بينما الآباء المهوسون الموظفون هم الآباء المشغولون بالعمل ولديهم وقت قليل جدًا مع عائلاتهم، قد يكون ذلك لعدة أيام أو أسابيع أو شهور، وحتى لعدة سنوات. مثل التعدين، وتربية الأطفال وغيرها، أما النتائج الأخرى التي اكتشفها الباحثون فإن الآباء المدمنين على العمل يمكن أن يؤثروا على سلوك الأطفال في قرية بانجابونغان جاي، مقاطعة ماندبيلنج ناتال، مثل الأنانية (العاطفية)، والشخصية الانطوائية، وإدمان الأجهزة.

الكلمات الرئيسية: مدمن العمل، السلوك، الأطفال

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua ummat Islam.

Skripsi ini berjudul: **“Dampak *Workaholic Parents* Terhadap Perilaku Anak di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal”**, disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan dan akan menerima kritik saran pembaca, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag, dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, ; wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A; wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, dan wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
4. Pembimbing I Ibu Dr. Riem Malini Pane, M.Pd., dan pembimbing II Bapak Arifin Hidayat, S.Sos.I, M.Pd.I yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kabag Tata Usaha Bapak Drs. Mursalin Harahap; Kasubbag Akademik Bapak Mukti Ali, S.Ag dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta staff yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.

6. Penasehat Akademik Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
7. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis memiliki pengetahuan dan mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Teristimewa kepada ayah tercinta Safri dan Ibunda tercinta Nur Azizah, Orang terhebat yang selalu memberikan arahan motivasi dan penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dalam menjalani kerasnya hidup, yang telah menyayangi, mendidik, dan mengasihi sejak kecil, senantiasa do'a, motivasi dan dorongan semangat dan jerih payah yang tiada henti-hentinya setiap hari, sehingga penulis semakin bersungguh sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk saudara-saudara kandung penulis yang telah memberikan semangat dan motivasi, dorongan membantu dalam melaksanakan penelitian sehingga penulis dapat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

11. Ibu Lisda Khairani S.H, selaku penanggung jawab atau Aparat Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal yang sudah bersedia membantu penulis dalam memberikan informasi terkait skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Saudara Tapi Tak Sedarah Namirah, Winry Anisah, Nur Hapipah, Nur Hasanah, dan Sri Wahyuni yang telah memberikan motivasi dan wejangan Semoga kita semua sukses dan sehat selalu diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.
13. Teman-teman seperjuangan satu kos yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk mengerjakan skripsi ini semoga kita semua sukses dan sehat selalu untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.
14. Rekan-rekan Mahasiswa/i Bimbingan Konseling Islam angkatan 2021 juga senior dan junior yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

15.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, Karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Amin yarabbal'alam.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Akhir kata, dengan segala

kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Juni 2025

Penulis

Ainun Nisah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Batasan Istilah	9
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Teori	14
1. Orang Tua.....	14
a. Pengertian Orang Tua	14
b. Tanggung Jawab Orang Tua	16
c. Peran Orang Tua	20
2. Perilaku Anak.....	21
a. Pengertian Perilaku.....	21
b. Jenis-Jenis Perilaku	23

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku	24
3. Jenis-Jenis <i>Workaholic Parents</i>	25
a. <i>Workaholic Fungsional</i>	25
b. <i>Workaholic Disfungsional</i>	25
4. Dampak <i>Workaholic Parents</i> Terhadap Perilaku Anak.....	26
a. Stres atau Depresi	26
b. <i>Introvert</i> (Menyendiri)	26
c. Apatis dan Pesimis	27
B. Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	34
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	37
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum Penelitian	41
1. Letak Geografis	41
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	42
3. Pendidikan.....	42
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	44
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	44
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	45
7. Data Orang Tua <i>Workaholic Parents</i>	46
8. Struktur Organisasi Pemerintahan	47
B. Deskripsi Penelitian	48
C. Temuan Khusus Penelitian	49
1. Jenis-Jenis <i>Workaholic Parents</i>	49
a. <i>Workaholic Fungsional</i>	49

b. <i>Workaholic Disfungsional</i>	51
2. Dampak Negatif <i>Workaholic Parents</i> Terhadap Perilaku Anak ..	54
a. Egois	55
b. <i>Introvet</i> (Menyendiri)	57
c. <i>Adiksi Gadget</i>	59
D. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi Hasil Penelitian	63
C. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel IV.2 tingkat Pendidikan.....	43
Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Berdasar Mata Pencaharian	45
Tabel IV.4 Keadaan Sarana Prasarana	46
Tabel IV.5 Data Orang Tua <i>Workaholic Parents</i>	46
Tabel IV.6 Sejarah Pemerintahan	48

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT memberikan tugas kepada orang tua untuk bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, karena anak adalah amanah yang dititipkan Allah SWT, sehingga apa pun yang diperbuat orang tua terhadap anaknya akan diminta pertanggung jawaban di yaumul akhir nanti. Mendidik anak merupakan suatu kewajiban bagi kedua orang tua dan menjalankan tugasnya masing-masing. Orang tua adalah pembimbing pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak Pasal perlindungan anak pasal 9 menyatakan bahwa Orang tua terutama bertanggung jawab atas kesejahteraan anak-anak mereka secara jasmani, rohani dan sosial.

Dalam kompilasi hukum Islam (KHI) yaitu “Pengasuhan anak, yaitu kegiatan memberi makan, mengasuh dan mendidik anak sampai dewasa atau mampu menghidupi dirinya sendiri.” Kompilasi hukum Islam (KHI) menjelaskan dalam Pasal 77 ayat 3 bahwa laki-laki dan perempuan yang sudah memiliki anak mempunyai kewajiban anak baik dalam menyangkut pertumbuhan jasmani intelektual dan pendidikan agamanya.¹ Kewajiban dan tanggung jawab orang tua menurut pasal 26 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 yaitu: Orang tua mempunyai tugas dan bertanggung jawab;

¹ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Kompilasi Hukum Islam (KHI)*, Edisi Revisi (Bandung: Nuansa Aulia, 2015), hlm. 23.

- 1) Merawat, memberi makan, mendidik, dan melindungi anak.
- 2) Membina anak sesuai dengan kemampuan.
- 3) Mencegah perkawinan pada anak.
- 4) Pendidikan karakter dan penanaman nilai moral pada anak.²

Dalam hal orang tua tidak hadir atau tidak diketahui keberadaannya karena sebab apapun dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya, maka kewajiban dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat satu dapat dilimpahkan kepada keluarga yang akan dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan. Adapun peran orang tua salah satunya ialah membahagiakan anak di dunia dan di akhirat dengan membekalinya dengan pendidikan agama yang sesuai dengan ketentuan Allah adalah tujuan umat Islam.³ Orang tua mempunyai kewajiban besar untuk melindungi anak seperti yang telah ditetapkan pasal di atas. Tetapi dengan bergulirnya waktu banyak pula orang tua yang tidak bertanggung jawab dengan tugasnya sendiri. Tugas orang tua yang harus mengubah kebiasaan buruk dalam mengasuh anak menjadi orang tua yang bertanggung jawab dengan menjalankan kewajibannya sehingga generasi mendatang mempunyai kekuatan mental untuk menghadapi perubahan dalam masyarakat.

² Pemerintah Republik Indonesia [The Government of Republic of Indonesia], 'Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak [Law No. 35 of 2014 on the Amendment to Law No. 23 of 2002 on Child Protection]', *UU Perlindungan Anak*, 2014, hlm. 48.

³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Pengantar Etika*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo 2006), hlm.104.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dari segi hukum keluarga islam. Ada beberapa petunjuk perlindungan dalam islam memperjuangkan hak anak-anak. Hak anak atas perawatan dan pemeliharaan, setiap anak yang terlahir membutuhkan perawatan, dan membimbing arahnya kematangan, pembentukan pikiran anak sangat di pengaruhi oleh cara merawat anak sejak lahir. Dalam Al-Quran Surah At-Tahrim ayat 6 di jelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Semua anak yang lahir ke dunia mempunyai hak akses terhadap pendidikan dan pengajaran. Hak atas pendidikan ini untuk anak bersifat komprehensif dan pandai mengembangkan penalaran memikirkan dan menentukan sikap dan perilaku yang mulia, kecakapan hidup dan mewujudkannya. Seseorang yang berkarakter baik dalam mendidik anak.

Kesalahpahaman dalam mendidik anak masa kanak-kanak berdampak buruk pada perilaku anak ke depannya. Observasi awal peneliti menemukan berapa orang tua dengan kesibukan dalam pekerjaan hingga mengorbankan waktu (*warkaholic parents*) memberikan dampak kepada

anak. Diantara salah satu dampak itu anak lebih cenderung menyendiri dari pada lebih terlibat dalam intraksi sosial (*introvert*).⁴ Kedua orang tua juga mempengaruhi pembentukan kepribadian seorang anak mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap anak tersebut. Sebagaimana diriwayatkan Nabi SAW dalam Shahih Bukhari No.1296

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهَمَةُ تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذَعَاءَ

Dari Abu Hurairah Radiallahu 'anhu berkata: Nabi shallallahu'alaihi bersabda; "setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau majusi sebagaimana Binatang ternak yang melahirkan Binatang ternak yang sempurna. Apakah kalian melihat ada catat padanya?.

Tanggung jawab orang tua yang paling utamanya adalah mengungkapkan rasa cinta dan perhatian kepada anak semaksimal mungkin. Orang tua tidak hanya memberikan instruksi lisan; Tapi juga melalui tindakan. Faktanya, setiap orang tua adalah orang yang religius yang selalu memikirkan anaknya. Tanggung jawab dan cinta untuk anak-anak adalah pertanyaan yang sangat penting dalam agama. meskipun tidak seorang pun di keluarga dekat dapat merawat anak tersebut, tanggung jawab ini harus dibagi oleh masyarakat muslim, baik lembaga pemerintah

⁴ *Observasi*, Panyabungan Jae, 23 Desember 2024, 14:00 Wib.

atau orang biasa. Ternyata sekarang masih banyak orang tua yang tidak menjalankan kewajibannya sehingga anak tersebut terlantar dan tidak terurus ataupun dititipkan kepada keluarga dekatnya.

Seperti pada kasus seorang balita yang berumur 3,5 tahun hanyut karena terperosok terbawa arus selokan disaat hujan deras di Babatan, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya. Anak tersebut ditemukan sudah meninggal di dekat jembatan sungai SMP Negeri 34 Surabaya. Dari informasi yang didapatkan bahwasanya orang tua dari korban bekerja di Malaysia dan tidak bisa di pulang karena terikat dengan kontrak pekerjaan. Dan korban ini di asuh oleh saudara dari ibunya selama delapan bulan.⁵

Ada juga seorang anak yang berumur 12 tahun tinggal bersama kedua orang tuanya yang memiliki pekerjaan yang menyita banyak waktu. Ayahnya adalah seorang direktur di perusahaan multinasional, sementara ibunya adalah seorang dokter spesialis yang memiliki jadwal praktik yang sangat padat. Kedua orang tuanya bekerja lebih dari 12 jam per hari dan sering berada di luar kota untuk urusan pekerjaan. Meskipun mereka mampu menyediakan segala kebutuhan materi untuk anak ini, mereka jarang berada di rumah, dan ketika ada di rumah, mereka lebih sering sibuk dengan pekerjaan atau berbicara tentang hal-hal terkait pekerjaan mereka. Jadi anak ini merasa sering kesepian dan dia terjadi kecemasan sehingga anak ini

⁵ Irma Budiarti, Sabtu 28 Desember 2024, 09.55 wib.
<https://www.detik.com/jatim/berita/d-7706859/sederet-fakta-pilu-balita-hanyut-di-selokan-surabaya>.

mengalami stres dan anak dikenal sebagai anak yang pintar tapi karena kesibukan orang tuanya sehingga anak ini kurangnya motivasi untuk belajar.

Setelah anak dimasukkan ke ruang Bimbingan Konseling (BK) dan dilakukan Bimbingan Konseling, anak ini diketahui bahwa orang tuanya jarang memperhatikannya dan melakukan konseling baik secara individu dan konseling keluarga. Sehingga anak dan orang tua memperbaiki kesalahannya masing-masing, dan orang tuanya mulai meluangkan waktunya untuk anaknya sehingga anak tersebut bisa melakukan kegiatan dengan keluarganya dan interaksi di sekolah pun sudah mulai membaik dan motivasi belajarnya kembali meningkat.⁶

Hasil observasi awal peneliti, peneliti juga menemukan kebanyakan anak dari *workaholic parents* di Panyabungan Jae lebih banyak mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah. Anak itu lebih nyaman berada di luar dari pada rumah. Hasil observasi peneliti ini anak yang seperti ini akan cenderung susah beradaptasi kepada lingkungannya seperti menolak bermain atau bersosialisasi, membatasi interaksi dengan teman, menghindari aktivitas sosial yang tidak produktif, memiliki pola komunikasi yang terbatas dan anak ini lebih cenderung mencari kasih sayang di luar rumah. Seperti anaknya sering dititipkan di keluarga terdekat maka anak tersebut lebih nyaman di titipkan dari pada di rumah.⁷

⁶ Siti Adawiyah and Uus Kusnadi, 'Trihayu : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an Dampak Workaholic Parents Terhadap Perkembangan Moral Anak', Volume 10. No.1 (2023), hlm.10.

⁷ *Observasi*, Panyabungan Jae, 26 Desember 2024, pukul 13.00 WIB.

Workaholic Parents di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing selalu merasa tidak puas dengan pekerjaannya, disaat ada waktu untuk libur dia merasa tidak nyaman berada di rumah dan selalu ingin bekerja. Seperti pada salah satu orang tua dari F yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai. Berangkat dari rumah jam 08.00 dan pulang jam 04.00 setelah itu orang tuanya menyempatkan lagi untuk pergi ke warungnya, kadang orang tuanya pulang setelah isya bahkan sampai jam 21.00. Pada hari libur orang tuanya lebih memilih ke warung dari pada di rumah.

Hasil wawancara awal peneliti dengan salah satu pengasuh anak dari *workaholic parents* peneliti di Desa Panyabungan Jae mengemukakan; “Bahwa anaknya mandiri tapi dalam bersosialisasi kurang, anak ini lebih cenderung melamun dan kondisi emosi anak kurang stabil, kesepian, dan juga perubahan perilaku dan perilakunya kurang sopan terhadap orang yang lebih tua darinya”.⁸

Problem lain peneliti juga menemukan bahwa di desa Panyabungan karena sibuk bekerja (*workaholic parents*) akhirnya anak ada dititipkan kepada keluarga dekatnya. Sehingga kurangnya waktu orang tua terhadap anaknya yang menyebabkan kurangnya komunikasi dengan anaknya membuat anak melakukan perilaku menyimpang. Seperti mencuri, tidak menghormati orang tua, dan melakukan pembullying. Untuk menggali lebih dalam tentang dampak *workaholic parents* terhadap perilaku anak di Desa Panyabungan Jae. Dengan memahami bagaimana cara orang tua

⁸ wawancara, Pengasuh Anak, Panyabungan Jae, 26 Desember 2024, pukul 16.00 WIB.

memperlakukan seorang anak, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi orang tua dalam menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga.

Maka dari beberapa permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul: “Dampak *Workaholic Parents* Terhadap Perilaku Anak di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, maka penelitian ini fokus mengkaji macam-macam *workaholic parents* pada orang tua dan dampak *workaholic parents* terhadap perilaku anak di desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian adalah:

1. Apa saja jenis-jenis *Workaholic Parents* pada orang tua di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana dampak *workaholic parents* terhadap perilaku anak di desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis-jenis *workaholic parents* pada orang tua di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal.

2. Untuk mengetahui dampak *workaholic parents* terhadap perilaku anak di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dalam memahami topik penelitian, maka peneliti akan memberi penegasan istilah untuk beberapa kata yang terlihat masih abstrak, sehingga mempermudah pembahasan selanjutnya pembahasan yang dimaksud yaitu:

1. Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.⁹ Dampak yang dimaksud dalam judul penelitian ini ialah dampak negatif dari *workaholic parents* terhadap perilaku anak di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal.

2. *Workaholic Parents*

Istilah *Workaholic* adalah “gila kerja” atau “kecanduan kerja.” Istilah *workaholic* menggambarkan seseorang yang terlalu mementingkan pekerjaannya hingga mengesampingkan aspek kehidupan lainnya.¹⁰ Misalnya itu terjadi pada orang tua atau disebut *workaholic parents*. *Workaholic parents* merupakan kondisi dimana kedua orang tua yang lebih memprioritaskan pekerjaannya dan kurang memperhatikan anaknya. Memang benar pekerjaan tersebut juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan anak dan keluarga. *Workaholic Parents* yang dimaksud dalam

⁹ Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2014), hlm. 243.

¹⁰ Jurusan Pendidikan Luar Sekolah and others, Dampak Pola Asuh Orang Tua Workaholic Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Usia 1-3 Tahun Di Tpa Sekolah Laboratorium Paud Yasmin, JPUS: *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 2023, VII <<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls>>.

penelitian ini ialah orang tua yang sibuk bekerja di Desa Panyabungan Jae sehingga kurangnya peran orang tua secara langsung dalam keluarganya di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal.

3. Perilaku

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling terlihat sampai yang tidak terlihat, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan.¹¹ Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Wujud perilaku bisa berupa pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku manusia terdiri atas sudut pandang psikologi fisiologi dan sosial yang bersifat menyeluruh. Sudut pandang ini sulit di bedakan pengaruh dan peranannya terhadap pembentukan perilaku manusia.¹² Secara umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah bentuk perbuatan atau tingkah laku berdasarkan pengalaman yang menghasilkan kebiasaan. Perilaku yang di maksud dalam penelitian ini perilaku anak yang menyimpang dari kegiatan yang dilakukan anak-anak pada kebiasaannya.

¹¹ Okviana, R. "Hubungan antara kelompok teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelurahan "X" Palembang." *Jurnal Psyche* Volume 9, No. 1, 2015, hlm. 8-16.

¹² Hana Utami, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hlm. 53.

4. Anak

Anak adalah bayi yang baru lahir usia 0 – 14 tahun. Seorang individu yang sudah berusia diatas 14 tahun bukan termasuk kategori anak. Begitu juga anak yang berusia di bawah 0 tahun.¹³ Perkembangan anak menurut Jean Piaget memiliki beberapa Fase perkembangan dikaitkan dengan terjadinya perubahan umur yang mempengaruhi kemampuan belajar anak yaitu: Fase sensori motorik (0-2 tahun) Aktivitas kognitif didasarkan pada pengalaman langsung panca indra.

Fase pra operasional (2-7 tahun) Anak tidak terikat pada lingkungan sensori. Fase operasi konkret (7-11 tahun) Anak mulai berpikir logis. Fase operasi formal (11-15) Anak telah mampu mengembangkan pola-pola berpikir formal, telah mampu berpikir logis, rasional, bahkan abstrak. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini ialah anak yang berumur 9-12 tahun yang sudah mulai berpikir logis mampu mengembangkan pola-pola berpikir formal, telah mampu berpikir logis, rasional, bahkan abstrak. Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan tentang bentuk-bentuk *workaholic Parents* dan dampak *workaholic parents* terhadap perilaku anak.

¹³ Moh. Faishol Khusni, 'Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam', *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, volume 2. No. 2 (2018), doi:10.21274/martabat.2018.2.2.361-382.

- b. Hasil penelitian ini di harapkan memberikan sumbangan pemikiran yang berupa dampak *workaholic parents* terhadap perilaku anak bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syeh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan khususnya program studi Bimbingan Konseling Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pembanding bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian dengan masalah yang sama.
- b. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam membentuk perilaku anak.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I berupa Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan dibahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

BAB II berupa Landasan teori, bab ini membahas tentang landasan teori permasalahan yang diteliti. Yaitu pengertian orang tua, tanggung jawab orang tua dan peran orang tua. Pada bab ini juga mengkaji perilaku anak, *workaholic parents*, jenis-jenis *workaholic parents* dan dampak *workaholic parents* terhadap perilaku anak.

BAB III berupa Metode Penelitian, memuat tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik

pengolahan data dan analisis data serta sistematika pembahasan yang digunakan dalam peneliti.

BAB IV berupa hasil penelitian dan pembahasan, memuat tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan pengolahan analisis data dan keterbatasan Penelitian.

BAB V berisi tentang penutup berisi kesimpulan, implikasi hasil peneliti dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Orang tua

1. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.¹⁴ Menurut Miami dalam Munir, menjelaskan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.¹⁵

Orang tua (ayah dan ibu) memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak anak lahir, ibu yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu seorang anak pada umumnya lebih cinta kepada ibu karena ibu merupakan orang yang pertama dikenal anak. Maka dari itu ibu harus menanamkan kepada anak, agar mereka dapat mencintai ilmu, membaca lebih banyak, lebih dinamis, disiplin, dan ibu memberikan motivasi yang sehat dan menjadi teladan bagi anak mereka. Pengaruh ayah terhadap anak juga sangat besar, di mata anak ayah seorang yang terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Ayah melakukan pekerjaan sehari-hari berpengaruh kepada cara kerja anaknya.

¹⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta 1990), hlm.629.

¹⁵ Abdullah Munir, *Konsep Tanggung Jawab Orang Tua*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.1.

John Locke mengemukakan, posisi pertama dalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuah kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi.¹⁶ Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Menurut Santrock, interaksi antara orang tua dan anak membentuk fondasi utama bagi perkembangan anak, baik secara psikologis maupun sosial. Orang tua yang responsif dan mendukung cenderung menciptakan lingkungan yang aman bagi anak untuk mengeksplorasi dunia di sekitarnya. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter atau permisif berlebihan dapat menyebabkan gangguan perkembangan emosional dan sosial pada anak.¹⁷

¹⁶ Kristin Boudreau, 'Human Mind', *Ralph Waldo Emerson in Context*, Volume 6, No.1, (2011), hlm.8, doi:10.1017/CBO9781139235594.016.

¹⁷ Waode Ikrawati, Wiwin Winarsih, and Asni Asni, 'The Relationship Between Parenting Patterns And The Development Of Children 1 Year Old', *Napande: Jurnal Bidan*, Volume 2, No. 1 (2023), hlm. 47, doi:10.33860/njb.v2i1.2077.

2. Tanggung Jawab Orang Tua

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu:

Suasana di dalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tenteram juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting di dalam membentuk pribadi seseorang

Menanamkan Dalam Pendidikan Moral, di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni

penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.

Memberikan Dasar Pendidikan Sosial, Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam menjaga hal.

Peletakan dasar-dasar keagamaan keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, di samping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan didalam pribadi anak. Keluarga sebagai pusat pendidikan utama dan pertama yaitu keluarga (orang tua) merupakan pendidik pertama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua yaitu ayah dan ibu yang mempunyai peranan penting dan

sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir seorang ibunya yang selalu di sampingnya.¹⁸

Menurut Undang-Undang No. 35 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yaitu orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak, Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak dan memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.

Pada pasal 45 ayat 1 mengatakan bahwa kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya. Adapun yang mengatur mengenai akibat hukum orang tua yang melalaikan kewajiban terhadap anak menurut Undang - Undang perlindungan anak yang terdapat dalam Bab VI mengenai kuasa asuh pada pasal 30 ayat 1 menyatakan bahwa dalam hal orang tua yang melalaikan kewajiban atau tanggung jawab terhadap anaknya dapat dilakukan tindakan pengawasan atau kuasa asuh orang tua dapat dicabut.

Sedangkan Menurut Perspektif Islam Seorang anak terlahir di atas fitrah, sebagaimana sabda Rasulullah maka sesuatu yang sedikit saja akan berpengaruh padanya. Dan wanita adalah orang

¹⁸ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 59.

yang bersegera menanamkan agama yang mudah ini, serta menanamkan kecintaan terhadap agama ini kepada anak-anaknya.¹⁹ Kewajiban orang tua terhadap anak sangat penting dan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup baik dari jasmani (kesehatan) maupun rohani (sikap atau perilaku) Adapun tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam perspektif islam yaitu:

- 1) Memberi contoh kepada anak dalam berakhlak mulia. Sebab orang tua yang tidak berhasil menguasai dirinya tentulah tidak sanggup meyakinkan anak-anaknya untuk memegang akhlak yang diajarkannya. Maka sebagai orang tua harus terlebih dahulu mengajarkan pada dirinya sendiri tentang akhlak yang baik sehingga baru bisa memberikan contoh pada anak-anaknya.
- 2) Menyediakan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan akhlak mulia.
- 3) Memberi tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak. Pada awalnya orang tua harus memberikan pengertian dulu, setelah itu baru diberikan suatu kepercayaan pada diri anak itu sendiri.
- 4) Mengawasi dan mengarahkan anak agar selektivitas dalam bergaul. Jadi orang tua tetap memberikan perhatian kepada anak-anak, dimana dan kapan pun orang tua selalu mengawasi dan

¹⁹ Usman DP, Arifuddin Ahmad, and Rahmawati Dewi Palengkey, 'Fitrah Manusia (Peserta Didik) Dalam Perspektif Hadis', *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 10, No.2 (2022), hlm. 313–21.

mengarahkan, menjaga mereka dari teman-teman yang menyimpang dan tempat-tempat maksiat yang menimbulkan kerusakan.

3. Peran Orang Tua

Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak. *Workaholic parents* bahwasanya dampak dari kesibukan mereka harus seimbang antara pekerjaan dan kehidupan keluarga agar anak-anak mereka tumbuh dengan baik dan memiliki perilaku yang baik. Adapun peran utama orang tua yaitu:

- 1) Sebagai pendidik, orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka. Agar seorang anak dapat tumbuh menjadi anak yang baik, dan orang tua harus bisa menjalankan perannya, akan tetapi banyak gambaran yang diberikan oleh seorang ayah dan ibu yang baik dari perbuatan ataupun perkataan. Namun banyak orang tua yang tidak menyadari dia melakukan tindakan-tindakan yang sering mengganggu citra yang ingin ditunjukkan sebagai orang tua dan bisa memahami anak.²⁰
- 2) Penanaman nilai agama islam, dalam penanaman nilai identik dengan akhlak. Konsep lain yang sama namun berbeda dengan akhlak adalah etika dan moral. Kedua istilah ini sama-sama menentukan nilai yang baik dan buruk dari sikap atau perbuatan yang menjadi pembedanya adalah pada sumbernya. Akhlak

²⁰ Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", *Jurnal Kependidikan*, Volume. III. No. 2, 2015, hlm. 109.

bersumber dari Al-Quran, sementara etika bersumber dari kebiasaan dalam suatu masyarakat.²¹ Adapun peranan orang tua dalam menanamkan nilai – nilai agama islam dapat dilihat dari beberapa segi yaitu: nilai Aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.²²

- 3) Memberikan motivasi, mengarahkan dan mengajarkan serta memberikan contoh tentang pentingnya ibadah untuk kehidupan beragama sejak kecil agar anak terbiasa.
- 4) Membentuk karakter moral pada anak.
- 5) Peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak.

Jadi dapat kesimpulan bahwa orang tua memiliki dampak yang sangat besar terhadap perilaku anak baik di luar maupun di dalam, dan orang tua merupakan kunci utama yang dapat dipegang dalam melihat interaksi anak baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

B. Perilaku Anak

1. Pengertian Perilaku

Skinner seorang ahli Psikologi merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) perilaku manusia dari segi biologis adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara menangis, bekerja, dan sebagainya.²³

²¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), hlm.3.

²² Ucin Muksin, Elly Marlina, “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak.” *Jurnal Bimbingan Peyuluhan Konseling, dan Psikoterapi Islam*. Volume 9, No.1, 2015, hlm. 21.

²³ Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku kesehatan*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2010), hlm. 17.

Walgito dan Notoatmodjo mengungkapkan perilaku atau aktivitas. Aktivitas disini adalah dalam pengertian yang luas, yaitu meliputi perilaku yang tampak (*over behavior*) dan juga perilaku yang tidak tampak (*inert behavior*).²⁴ Perilaku merupakan hasil dari pengalaman-pengalaman hidupnya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Perilaku manusia ditinjau dari sudut pandang apakah perilaku itu tepat dan sesuai dengan situasi kehidupannya atau tidak tepat dan salah, harus dikatakan bahwa baik tingkah laku tepat maupun tingkah laku salah sama-sama merupakan hasil belajar.

Karena tingkah laku salah merupakan hasil belajar, tingkah laku yang salah itu juga dapat dihapus dan diganti dengan tingkah laku yang tepat melalui suatu proses belajar.²⁵ Secara umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah bentuk perbuatan atau tingkah laku berdasarkan pengalaman yang menghasilkan kebiasaan.

2. Jenis-Jenis Perilaku

Dilihat dari bentuk respons terhadap stimulus, perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

²⁴ Walgito Bimo. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Jogjakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 25.

²⁵ Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1991), hlm. 357-358.

a) Perilaku Tertutup (*cover behavior*)

Perilaku tertutup terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk *covert behavior* yang dapat di ukur adalah pengetahuan dan sikap.

b) Perilaku Terbuka (*overt Behavior*)

Perilaku terbuka ini terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau praktik yang dapat diamati orang lain dari luar atau *observasi behavior*. Bentuk perilaku terbuka berupa tindakan nyata atau dalam bentuk praktik.²⁶ Sedangkan Jenis - jenis perilaku individu menurut okviana; a) Perilaku sadar, perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf, b) Perilaku tak sadar, perilaku yang spontan atau *instingtif*, c) Perilaku tampak dan tidak tampak, d) Perilaku sederhana dan kompleks dan d) Perilaku kognitif, afektif. Konotatif, dan psikomotor²⁷

3. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Anak

a) Perilaku Orang Tua

b) Komunikasi

²⁶ Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 25.

²⁷ S. A. Kryzhanovsky, I. A. Miroshkina, dan E. O. Ionova, 'Peran Reseptor Sigma-1 dalam Regulasi Aktivitas Jantung. Part 2. Role of Sigma-1 Receptors in Cardioprotection', *Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor*, Volume 47. No. 4 (2021), hlm. 34.

- c) Pola asuh orang tua
- d) Lingkungan ²⁸

C. Jenis-jenis *Workaholic Parents*

Workaholic Parents memiliki dua jenis yaitu:

1. *Workaholic Fungsional (Partially Satisfied Workaholic)* yaitu Kelompok ini sangat mencintai pekerjaannya dan terlibat penuh dalam setiap tugas yang dikerjakan. Mereka merasa senang dengan pekerjaan yang dilakukan, tetapi masih bisa mengatur perasaan mereka dengan baik. Mereka tidak merasa terpaksa bekerja dan tidak mengalami rasa bersalah saat sedang tidak bekerja. Namun, ada satu hal yang menjadi perhatian: mereka kurang puas dengan kehidupan di luar pekerjaan. Hubungan dengan keluarga, kondisi keuangan, atau bahkan kesehatan mereka seringkali terabaikan.
2. *Workaholic Disfungsional (Dissatisfied Workaholic)* yaitu kelompok ini menunjukkan tanda-tanda kecanduan kerja yang lebih serius. Mereka memiliki obsesi terhadap pekerjaan dan merasa terus-menerus harus bekerja, bahkan tanpa alasan eksternal seperti tuntutan atasan atau kebutuhan finansial. Mereka sulit mengendalikan kebiasaan kerja dan sering merasa bersalah jika tidak produktif. Akibatnya, kualitas hidup mereka menurun. Mereka kurang puas dengan kehidupan secara

²⁸ Admin MA Asih Putera, Lima faktor yang Dapat Membentuk Perilaku Anak, 20 Mei 2024. ma.asihputera.sch.id/Home/detail_konten/lima-faktor-yang-dapat-membentuk-perilaku-anak/1843

keseluruhan, mengalami stres berkepanjangan, dan bahkan menghadapi masalah kesehatan mental serta fisik.²⁹

D. Dampak *Workaholic Parents* Terhadap Perilaku Anak

Adapun dampak dari *workaholic parents* terhadap perilaku anak sebagai berikut;

a. Stres

Kurangnya waktu orang tua di rumah tentu dapat menyebabkan anak mengalami stres terlebih orang tua yang waktu bersama anak dalam jangka waktu panjang. Hal ini disebabkan karena pada umumnya anak diluar bermain pasti memiliki dinamika yang dialami. Ketika anak dalam situasi terpuruk atau ada permasalahan tentu perhatian, kasih sayang atau teman bicara terbaik anak dalam keadaan seperti itu ialah orang tua. Apabila anak dalam keadaan memiliki masalah, dalam kesedihan tidak dapat menemukan orang yang biasa memahami keadaannya maka tidak menutup kemungkinan anak akan stres.

b. *Introvert* (menyendiri)

Introvert adalah kepribadian yang ditandai dengan kecenderungan untuk melihat lebih dalam ke dalam diri sendiri, dengan orang dengan sifat *introvert* lebih fokus pada suasana hati dan perasaan mereka sendiri daripada hal-hal lain di luar diri mereka.

²⁹ Dealls, *Apa itu workaholic? Pahami pengertian, ciri, dan dampaknya*, 2 maret 2025, [Apa Itu Workaholic? Pahami Pengertian, Ciri, dan Dampaknya! | Dealls](#).

Kepribadian introvert yang cenderung lebih tertutup dan memilih waktu sendiri untuk mengisi energi, dapat memberikan dampak signifikan pada interaksi sosial di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Kepribadian introvert tidak sama dengan pemalu atau kurangnya kemampuan berinteraksi sosial.³⁰

Kondisi menyendiri ini salah satunya dapat disebabkan karena kurang perhatian orang tua di rumah bersama anak, terlebih anak bermain di luar bersama teman sejawatnya yang barangkali melihat keadaan anak lain bisa selalu bersama orang tua. Sehingga hal tersebut menjadi sudah perbandingan terhadap keadaannya.

c. Apatis dan Pesimis

Kehilangan kesempatan untuk menikmati momen-momen penting bersama orang tua terhadap anak, baik aktivitas yang mereka sukai atau momentum kebahagiaan sangatlah berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis anak.³¹ diantara kesejahteraan itu seperti rasa percaya diri dan motivasi. Umumnya kesejahteraan psikologis anak dalam menjalani aktivitas hariannya sangat dipengaruhi oleh keberadaan orang tuanya sendiri terhadap dirinya.

Hilangnya gairah, semangat (*morale*), energi dan motivasi hidup setelah seseorang tidak berhasil menggapai sesuatu yang diinginkan, atau sebelum ia berbuat. Perilaku apatis dan pesimis dianggap sebagai salah

³⁰ Dewi Chandra Hazani, "Dampak Kepribadian Introvert Terhadap Generasi-Z", *Jurnal Pensa*, Volume 5 No. 3 Desember 2023, hlm.56.

³¹ Untung Sudrajad, *Workaholic: Ketika Seseorang Terobsesi Bekerja Melebihi Batas, Penyebab Workaholic*, 26 Oktober 2023, suarakreatif.com.

satu gangguan kepribadian karena ia menafikan potensi hakiki manusiawi, susah menerima takdir dari Allah dan merasa putus asa terhadap rahmat dan karunianya.³²

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikah. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Arindra Putri Oktavianti (2023), skripsi, Prodi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember dengan judul “Dampak Pola Asuh *Workaholic parents* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Usia 1-3 Tahun di TPA Sekolah Laboratorium Paud Yasmin. Berdasarkan hasil penelitian adalah mengkaji dampak pengasuhan dari *workaholic parents* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini usia 1-3 tahun di program pendidikan TPA (Tempat Pengasuhan Anak).

³² Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, (Depok : Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 350.

Menurut data yang telah peneliti telaah sebagian besar orang tua menggunakan pola pengasuhan dengan cara permisif, demokratis, dan otoriter untuk mendidik anaknya. Pada zaman modern ini juga banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga menitipkan anaknya di TPA (Tempat Pengasuhan Anak) yang mana pendidik di TPA dengan alasan sudah berpengalaman. Hal tersebut dapat meningkatkan perkembangan emosional pada anak.

Dari hasil penelitian tersebut bahwasanya pola asuh yang diterapkan *workaholic parents* di TPA Sekolah Laboratorium Paud Yasmin bahwa pola pengasuhan demokratis memiliki dampak yang baik ketika di terapkan dengan baik oleh orang tua dalam mendidik anaknya. Karena orang tua dengan menggunakan pola asuh ini akan terjadi komunikasi dua arah sehingga anak merasa di hargai dan akan merasa nyaman jika berada di lingkungan keluarganya. Penelitian di atas memiliki persamaan ialah sama sama memiliki tentang dampak *workaholic parents*. dan perbedaannya terletak pada bagian objek penelitiannya adalah anak usia 1-3 tahun sedangkan penulis 9-12 tahun.³³

Septa Rumaniar (2021), skripsi, Prodi Bimbingan Konseling, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Pengaruh Orang Tua Yang Sibuk Bekerja Terhadap Pembentukan Pribadi Anak di Perumahan Permata Biru Blok C. LK. 1 Sukarame Bandar Lampung” .

³³ Ariandra Putri Oktavianti, Dampak Pola Asuh Orang Tua *Workaholic* Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Anak Usia Dini Usia 1-3 Tahun Di TPA Sekolah Laboratorium PAUD Yasmin, *Skripsi*, (Jember: Universitas Jember, 2023), hlm. 53. [Arindra Putri Oktavianti - 190210201001.pdf](#).

Menurut penelitian di Perumahan Permata Biru Blok C, LK 1 bahwa sanya banyak orang tua yang bekerja sampai sore sehingga kurangnya waktu orang tua untuk mendidik kepribadian anaknya.

Dari hasil penelitian bahwasanya orang tua harus memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang anak dan harus menjalankan atau tanggung jawabnya sebagai seorang orang tua.

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang peran orang tua yang sibuk bekerja. perbedaannya dapat dilihat dari letaknya pada yaitu pembentukan kepribadian anak sedangkan penulis yaitu perilaku sosial anak.³⁴

Ade Yuha Yonda (2022), skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dengan judul “Analisis Pola Asuh *workaholic parents* dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Al-Lathifiyah Desa Puncakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan”

Dari penelitian yang dilakukan bahwasanya banyak orang tua muda yang terobsesi untuk mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan mendapatkan penghasilan lebih banyak. Dan orang tua memanfaatkan pendidikannya untuk memiliki sebuah profesi, sehingga orang tua bingung bagaimana pola asuh yang diberikan untuk mendidik anak-anaknya, karena mereka harus mengukur kemampuan diri terlebih dahulu sebelum

³⁴ Septa Rumaniar, Pengaruh Orang Tua Yang Sibuk Bekerja Terhadap Pembentukan Pribadi Anak di Perumahan Permata Biru Blok C. LK. 1 Sukarame Bandar Lampung, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 60. <https://repository.radenintan.ac.id>

menentukan pola asuh yang dilakukan untuk anak-anaknya. Karena dari pola asuh ini akan terlihat sehingga anak menginjak dewasa.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan bahwasanya pola asuh yang sering di gunakan orang tua adalah pola asuh primitif orang tua lebih mengutamakan material sang anak dan lebih cenderung menitipkan anaknya kepada keluarga lain, saudara ataupun tetangga. Sehingga perilaku sosial anak kurang baik, karena menjadi agresif, kurang antusias belajar ,susah mengendalikan emosinya.³⁵

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang *workaholic parents* dan dampak yang terjadi pada anak. Perbedaannya dapat dilihat dari letaknya yaitu pada perkembangan sosial sementara penulis tentang perilaku anak.

³⁵ Ade Yuha Yonda, Analisis Pola Asuh Orang Tua *Workaholic* dan Dampaknya terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD AL-Lathifiyah Desa Pucakwangi Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, *Jurnal*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2022), hlm.55. [ANALISIS POLA ASUH ORANGTUA WORKAHOLIC DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD AL- LATHIFIYAH DESA PUCAKWANGI KECAMATAN BABAT KABUPATEN LAMONGAN | J+PLUS UNESA](#)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian tentang: Dampak *Workaholic parents* Terhadap Perilaku Anak di Desa Panyabungan Jae, Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian ini direncanakan dimulai dari Desember 2024 sampai dengan Mei 2025.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan ada beberapa kondisi rumah tangga yang orang tuanya gila bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya sehingga berdampak pada perilaku anaknya.

B. Jenis Penelitian

Peneliti mempunyai tujuan untuk menyusun hasil penelitian dalam bentuk deskripsi, sehingga langkah yang diambil peneliti dalam menentukan metode penelitian adalah memilih pendekatan penelitian yang sesuai yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial

secara mendalam dengan menekankan pada kualitas data daripada kuantitasnya.

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dalam konteks alami dengan berbagai metode. Adapun metode penelitian kualitatif meliputi: Sumber data dari lingkungan alami (data diperoleh langsung dari situasi sosial yang diamati), peneliti sebagai instrumen utama (peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data), bersifat deskriptif (data disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi) dan fokus pada proses (lebih menekankan pada bagaimana suatu fenomena terjadi dari pada hasil akhirnya).³⁶

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data yang dapat disajikan dalam bentuk narasi ataupun deskripsi. Pendekatan ini mempunyai jangka waktu yang relatif panjang untuk mengumpulkan data agar dapat menghasilkan data yang relevan.

Adapun peneliti mengambil jenis penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dengan alasan peneliti ingin mengetahui variabel yang terkait dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu: dampak *workaholic parents* terhadap perilaku anak di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal. Berhubung penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

³⁶ Moleong, Lexy J. *Qualitative research methodology*, Bandung: PT. Youth Rosdakarya (2000), hlm. 45.

deskriptif, maka peneliti nantinya membutuhkan data dalam bentuk tulisan bukan angka.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sampel dalam penelitian dan akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Pemilihan subjek ini berdasarkan teknik *purposive sampling* artinya teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.³⁷

Adapun jumlah subyek dalam penelitian ini sebanyak 13 orang, yaitu: 6 orang tua (3 ayah dan 3 ibu), 3 anak dan 3 tetangga dan 1 aparat desa. Untuk memperoleh data informasi yang akurat maka yang menjadi informan atau subjek dalam penelitian adalah orang tua (ayah atau ibu), dan anak, dan tetangga di desa Panyabungan Jae, Kabupaten Mandailing Natal.

D. Sumber data

Sumber data adalah suatu keterangan yang memberikan kebenaran, nyata, atau bahan yang dapat dijadikan suatu dasar kajian. Dalam makna lain sumber data adalah orang yang memberikan keterangan atau kebenaran tentang informasi terhadap permasalahan penelitian.³⁸

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut informan, yaitu orang

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

³⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 30.

yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³⁹

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber primer dan sekunder, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian atau orang-orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.⁴⁰ Sumber data primer dari penelitian ini adalah orang tua (3 ayah dan 3 ibu) dan 3 anak di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dapat memberikan tambahan berupa informasi penelitian (pendukung) dari sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah 3 tetangga dan 1 aparat desayang berada di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data serta informasi secara lebih fokus menggunakan teknik atau instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan proses pencarian data yang akurat dalam sebuah penelitian

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁴⁰ Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hlm. 39.

karena peneliti melihat langsung kepada objek penelitian dengan pancaindra kita sendiri dapat mengamati objek-objek dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki dan perilaku seseorang dalam situasi tersebut.⁴¹ Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi non partisipan (*nonparticipant observation*) adalah suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, atau dapat juga dikatakan dengan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁴²

Dalam penelitian ini observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan pasif atau non partisipasi yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Karena peneliti tidak ikut berperan serta dalam kehidupan orang yang diobservasi. Tujuan pelaksanaan observasi agar memperoleh dan menggali data secara nyata di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui bentuk komunikasi lisan antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur berdasarkan tujuan tertentu.⁴³

⁴¹ Fajar Nurdiansyah, dkk., "Strategi Branding Bandung Giri Braha Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Purnama Brazam*, Volume 2, No. 2, April 2021, hlm. 161.

⁴² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm.384.

⁴³ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Was ashari Publishing, 2020), hlm. 58.

Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah melakukan komunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang tua, dan anak-anak guna untuk mendapatkan informasi yang akurat. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur atau wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara dan hanya mempertanyakan garis-garis besar saja. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku seorang anak di Desa Panyabungan Jae, Kabupaten Mandailing Natal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian dengan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik bukti yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, dan gambaran.⁴⁴ Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ialah yang bersifat tulisan dan gambaran.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Data dari berbagai sumber yang diperoleh dengan berbagai cara dan pada berbagai waktu diperiksa melalui triangulasi. Triangulasi terdiri dari tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

⁴⁴ Natalia Nilmasari, "Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif" *Jurnal Wacana*, Volume XIII No. 2, Juni 2014, hlm. 178.

alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan, sebagai berikut:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁴⁵

Dalam hal ini penggunaan triangulasi data dalam penelitian ini adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan yang lainnya. Peneliti menggunakan beberapa orang informan tambahan selain informan utama untuk mengecek kebenaran dari informan utama.

⁴⁵ Moleong, Lexy J. *Qualitative research methodology*, Bandung: PT." Youth Rosdakarya (2000), hlm. 175-178.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan observasi sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:⁴⁶

1. Reduksi data, mereduksi berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan masalah. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data.
2. Penyajian data (data display) Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Pereduksian data yang dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, dilanjutkan dengan penulisan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk naratif. Penyusunan dilakukan dengan memasukkan hasil analisis ke dalam catatan, kemudian dalam kalimat penjelasan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 246.

tentang temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, dan data disusun berdasarkan fokus penelitian.

3. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Letak Geografis Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal

Desa Panyabungan Jae merupakan salah satu desa yang terdapat di Wilayah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Desa ini memiliki luas wilayah 256, 18 Ha dimana 65% berupa daratan tanah datar yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan perairan irigasi/non irigasi dan terletak pada ketinggian 0-1000 meter di atas permukaan laut, dengan suhu udara rata-rata 23°-32° Celcius serta jarak tempuh Ibu Kota Kabupaten ±1 km.⁴⁷

Desa Panyabungan Jae terletak di dalam Wilayah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan: Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Aek Mata, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Huta Lombang Lubis, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Panyabungan II, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Panyabungan Tonga.⁴⁸

⁴⁷ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, (RPJM), Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Tahun 2017-2025, hlm. 4

⁴⁸ Lisda Yulianti, Aparat Desa, *wawancara*, (Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal, Selasa, 8 April 2025), Pukul 11.44 Wib

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Panyabungan Jae berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Provinsi Sumatera Utara, Barat dan ada juga Daerah Pesisir. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Panyabungan Jae mempunyai jumlah penduduk 2.334 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1.108 jiwa dan perempuan 1.226 jiwa. Dihitung berdasarkan Kepala Keluarga (KK). Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal dihuni oleh 615 Kepala Keluarga (KK). Untuk lebih jelasnya berikut adalah jumlah penduduk Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan jenis kelamin yaitu:

Tabel IV.1 :
Jumlah Penduduk Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.108 jiwa
2	Perempuan	1.226 jiwa
Jumlah Penduduk		2.334 Jiwa

Sumber data: Data Administrasi desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025.

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi suatu potensi sumber daya manusia yang ada pada suatu wilayah tersebut. Adanya sarana pendidikan yang baik dan memenuhi standar dapat memunculkan sumber daya manusia yang berpotensi, sangat berguna sebagai generasi penerus dalam pembangunan suatu wilayah. Adapun

tingkat pendidikan yang telah di tamatkan oleh sebagian besar penduduk Desa Panyabungan Jae adalah SD, SLTP, SLTA, ada sebagian yang mengenyam perguruan tinggi.

Berdasarkan data lulusan pendidikan, tingkat pendidikan di Desa Panyabungan Jae cukup baik, karena diantaranya sudah ada yang berhasil menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Lulusan terbesar adalah Sekolah Menengah Atas 448 jiwa, dan yang terkecil adalah lulusan S3 sebesar 1 jiwa.

Tingkat pendidikan Masyarakat Desa Panyabungan Jae akan diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV.2
Tingkat Pendidikan Warga Desa Panyabungan Jae

No.	Lulusan Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD	258 orang
2	Sekolah Dasar	352 orang
3	SMP/SLTP	325 orang
4	SMA/SLTA	448 orang
5	Akademi/D1 -D3	34 orang
6	S1	82 orang
7	S2	4 orang
8	S3	1 orang

sumber: BPS Kab. Mandailing Natal Tahun 2025

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Dalam menjalani kehidupannya, agama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa agama manusia tidak akan mengetahui arah hidupnya dan akan merasakan kenikmatan dalam hidupnya.

Masyarakat desa Panyabungan Jae sangat menjaga hubungan baik antara warga tidak terjadi pertentangan antara sesama agama. Kesadaran untuk menumbuhkan suasana kehidupan yang tertib aman dan tenteram dalam beragama, maka perlu sekali masyarakat mengembangkan sikap saling menghormati, tenggang rasa, toleransi dan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Dari data yang di peroleh, diketahui bahwa masyarakat di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal 100% menganut agama Islam dan tidak ada satu orang pun yang menganut agama lain selain agama Islam.⁴⁹

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Melihat kondisi ekonomi masyarakat, mata pencaharian sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan masyarakat Desa Panyabungan Jae. Tingkat ekonomi pendidikan yang tinggi diduduki oleh masyarakat yang kategori ekonomi menengah ke atas, dan pendidikan yang rendah diduduki oleh masyarakat yang kategori ekonomi ke bawah. Selain dari pada itu, masyarakat Desa Panyabungan Jae mempunyai jenis mata

⁴⁹ Data Administrasi Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025

pencapaian yang beraneka ragam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagaimana dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.3
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No.	Mata Pencapaian	Jumlah
1	Tenaga Pengajar/Pegawai	15 Orang
2	TNI/Polri	3 Orang
3	Pensiunan	9 orang
4	Tani	419 orang
5	Pertukangan	10 orang
6	Wiraswasta/Pedagang	151 orang
7	Penambang Emas	57 orang
8	Buruh Tani	241 orang
9	Berkebun	62 orang
10	Peternak	15 orang

Sumber: RPJMD Desa Panyabungan Jae Tahun 2025

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana yang ada di Desa Panyabungan Jae merupakan hasil dari kerja keras pemerintah desa, bangunan pemerintah daerah, provinsi dan pusat dalam upaya memakmurkan dan mensejahterakan masyarakat Desa Panyabungan amanat Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang menjadikan desa sebagai tonggak pembangunan nasional. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Desa Panyabungan Jae dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.4
Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Panyabungan Jae
Kabupaten Mandailing Natal

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Balai Desa	1 Gedung
2	Mesjid	2 Gedung
3	PAUD	1 Gedung
4	SD	2 Gedung
5	SMP	1 Gedung
6	MDA	2 Gedung
7	Puskesmas	1 Gedung
8	Tempat Pemakaman Umum (TPU)	1 Lokasi

Sumber: RPJMD Desa Panyabungan Jae Tahun 2025

5. Data Orang Tua *Workaholic Parents* di Desa Panyabungan Jae

Berikut adalah data data orang tua yang sibuk bekerja (*workaholic Parents*):

Tabel IV.5
Nama-nama orang tua yang sibuk bekerja di Desa Panyabungan
Jae Kabupaten Mandailing Natal⁵⁰

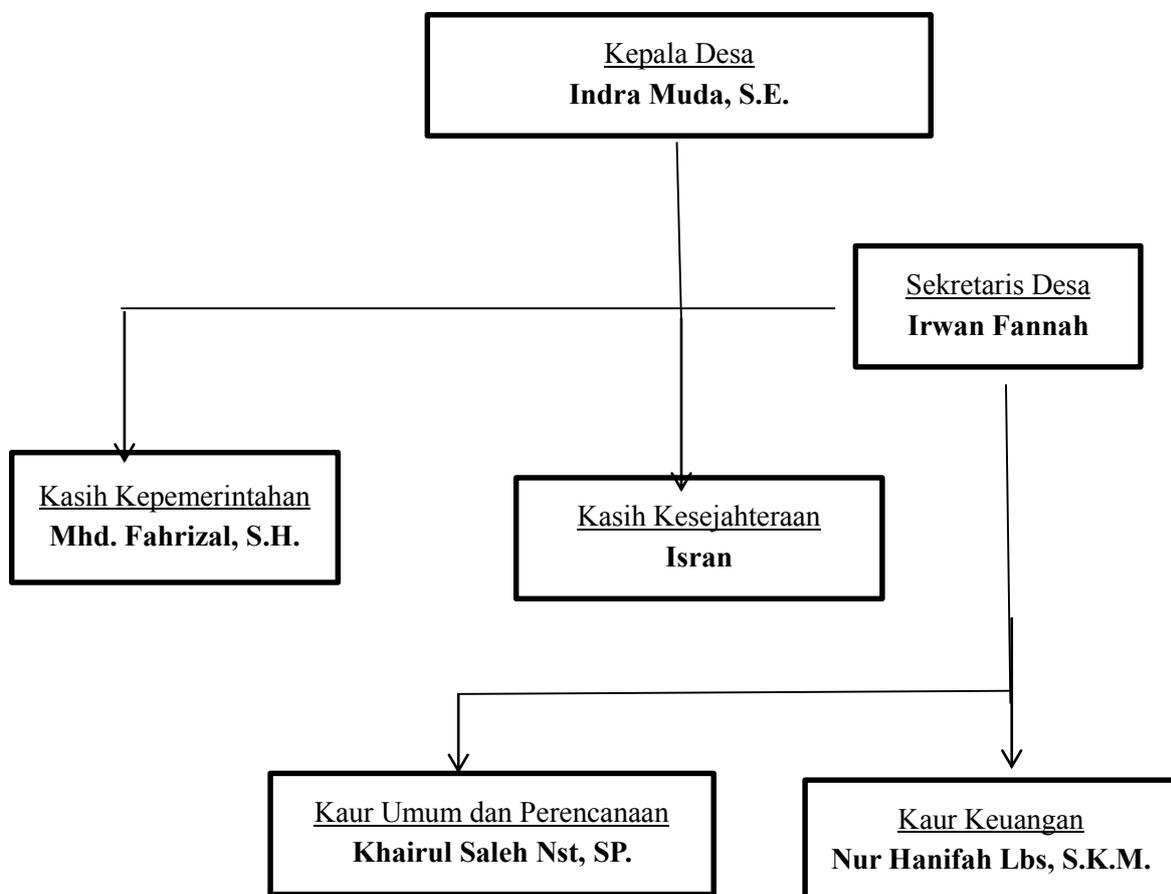
No.	Nama	Pendidikan	Pekerjaan	Nama Anak
1	Fatimah	SMA	Pedagang	Hidayat
2	Halomoan	SMA	Banguna, Petani	
3	Roi	SMP	Tambang Emas	Syafa
4	Aminah	SMP	Berjualan	
3	Nur Azizah	SMP	Petani	Sofwa
6	Zul	S1	Pegawai	

⁵⁰ Data Orang Tua yang Sibuk Bekerja di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2025

6. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Panyabungan Jae

Kabupaten Mandailing Natal

Adapun struktur organisasi perangkat Desa Panyabungan jae Kabupaten Mandailing Natal yang menjadi unsur dan peran penting sebagai berikut⁵¹



Sumber: Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Panyabungan Jae Tahun 2025

⁵¹ Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Panyabungan Jae, *dokumentasi*, Tahun 2025

Tabel IV.6
Sejarah Pemerintahan Desa Panyabungan Jae⁵²

No	Tahun	Nama Kepala Desa Panyabungan Jae	Keterangan
1	1950-1961	Abdul Manan	1 periode
2	1961-1970	Aspan Lubis	2 Periode
3	1980-1993	Aspan Lubis	2 Periode
4	1993-2000	Muhammad Rajab	2 periode
5	2002-2004	Martua Hamonangon	1 Periode
6	2005-2014	Muhammad Rajab	2 periode
7	2014-2015	Abdul Haris Lubis	Pj. Kepala Desa
8	2015-2016	Muhammad Hanafi, S.Sos	Pj. Kepala Desa
9	2017-2024	Ahmad Hamdi Lubis	2 periode
10	2024- sekarang	Indra Muda, SE	Kepala Desa

Sumber: BPJMD Desa Panyabungan Jae Tahun 2025

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian dalam penelitian “ Dampak *Workaholic Parents* Terhadap Perilaku Anak di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal.” Data penelitian ini meliputi:

1. Observasi: yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan pengindraan akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan responden.

⁵² RPJMD Desa Panyabungan Jae, *dokumentasi*, Tahun 2025

2. Wawancara: jenis wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara dan hanya mempertanyakan garis-garis besarnya saja.
3. Dokumentasi adalah bentuk pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian dengan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun. Sebagian besar data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, catatan tertulis, foto dan sebagainya.

C. Temuan Khusus Penelitian

1. Jenis-Jenis *Workaholic Parents* Di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal

Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal Terdapat beberapa Orang tua yang sibuk bekerja atau juga yang disebut dengan istilah *Workaholic Parents*. Dalam hal tersebut banyak orang tua yang hanya mengutamakan pekerjaan dibandingkan dengan mementingkan keluarganya. Orang tua ini juga memiliki alasan yang berbeda-beda. Jenis-jenis *Workaholic Parents* yaitu;

a. *Workaholic Fungsional*

Workaholic Fungsional yaitu kelompok orang tua yang mencintai pekerjaannya dan terlibat penuh dalam setiap tugas yang dikerjakan. Kelompok ini juga merupakan orang-orang yang tidak merasa terpaksa disaat dia melakukan pekerjaan tersebut meskipun tidak jadwal bekerja. Akan tetapi mereka masih bisa mengatur perasaan mereka dengan baik. Dan mereka masih bisa memberikan sedikit waktu yang mereka miliki

untuk keluarga walaupun cuma sebentar. Hal yang harus diperhatikan dalam jenis *workaholic parents* ini mereka dengan kehidupan di luar pekerjaan, hubungan dengan keluarga, kondisi keuangan, atau bahkan kesehatan yang sering terabaikan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya ada seorang ibu yang sibuk bekerja. Pekerjaannya berjualan sate di pasar setiap kira-kira jam 3 subuh ibu itu harus bangun untuk menyiapkan bahan-bahan yang harus ia masak setiap harinya, dan ibu ini berjualan mulai jam tujuh pagi sampai jam sembilan malam. Setiap pulang jualan ibu ini juga harus memasak lontong untuk besok. Meskipun ibu ini bekerja setiap hari kadang dia juga tidak berjualan agar dia memiliki waktu dengan anak-anaknya. Suami ibu ini atau di kenal dengan nama Bapak Halomoan juga bekerja sebagai kuli bangunan, bapak ini juga bekerja di tempat yang agak jauh dari rumahnya, atau bahkan dia harus menginap di tempat pekerjaan tersebut., dan hasil kadang tidak menentu ibu Fatimah dan bapak Halomoan merupakan orang tua yang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya terutamanya untuk masa depan anak-anaknya akan tetapi mereka masih menyempatkan diri untuk berkomunikasi dengan keluarganya jika mereka libur bekerja..⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sama ibu Fatimah menyatakan bahwa:

⁵³ *Observasi*, Panyabungan Jae, (Minggu, 5 April 2025), pukul 10.00 Wib

“*Biama na mar jagal hate, mar rengge-rengge ma bahaso hita na. Manyogot dope hari nape subuh ma berangkat ma, mulak na potang.* (begitulah saya yang berjualan, berangkat pagi pulanginya malam). *Saotik madah waktu i rap daganak, go jojot non libur namarjagal on, na lopes buseng epeng sikola nyalai.* (karena seharian berjualan, sangat sedikit waktu terbagi dengan anak. Kalau terlalu sering libur jualan, uang sekolah mereka tidak akan terpenuhi).”⁵⁴

Begitu juga dengan bapak Halomoan yang menyatakan bahwa :

“*Aupe molo rap daganak i bagas saotik do boto waktu i rap halai. Paling-paling potang ma na agak honok.* (saya juga waktu bersama anak sangat terbatas, mungkin pada malam hari saja waktu itu agak luang bersama mereka). *Rap mangarti be mahita na mar bangunan on, apalagi ma dapot borongan nga potang baru bisa mulak.* (saling paham mungkin yang kerja bangunan, terlebih dapat proyek kalau gak dapat waktu petang belum bisa pulang)”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap informan diatas.

Analisa peneliti, ibu Fatimah dan Bapak Halomoan dan begitu juga yang dialami oleh ibu Aminah menyatakan hal yang sama dan ini termasuk kedalam kelompok *workaholic parents Fungsional*. Hal ini berdasarkan aktivitas yang dilakukan seharian di luar rumah, namun mereka masih memiliki waktu setiap harinya berkumpul dengan keluarga.

b. *Workaholic Disfungsional*

Workaholic Disfungsional yaitu kelompok yang menunjukkan tanda tanda kesibukan bekerja yang lebih serius dalam bekerja. Mereka memiliki obsesi yang sangat tinggi terhadap pekerjaan dan merasa harus

⁵⁴ Fatimah, Pedagang, wawancara, (Kamis, 9 April 2025), Pukul 16.30 Wib.

⁵⁵ Halomoan, Kuli Bangunan, Wawancara, (Kamis, 9 April 2025), Pukul 17: 05 Wib.

terus menerus bekerja, bahkan tanpa alasan eksternal seperti tuntutan atasan ataupun kebutuhan.

Dari observasi peneliti di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal orang tua yang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau kondisi keuangan keluarga yang memadai. Sebagian orang tua bekerja sebagai petani yang hasil tersebut kurang untuk keluarga jadi orang tua ini juga berinisiatif untuk berkebun dengan hasil kebun tersebut bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari sebagian hasilnya untuk di jual. Orang tua ini pergi ke kebun sekitar setengah lima pagi, kemudian dia pergi ke pasar untuk menjual hasil kebunnya, setelah hasil kebun tersebut terjual ibu itu pulang ke rumah kemudian pergi lagi ke sawah. Begitulah kehidupan ibu itu setiap harinya. Hasil dari berkebun orang tua tersebut kadang tidak cukup untuk kebutuhan sehari hari untuk keluarganya. Kadang orang tuanya juga melakukan pekerjaan di tempat orang lain untuk menutupi kekurangan tersebut. Sehingga orang tua tidak memiliki waktu yang banyak untuk anak-anaknya.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Roi yang menyatakan yang menyatakan bahwa:

“Biama na karejo dolokon jarang mulak, pala mulak pes akali 3 ari, ipe siang doma, dung ii ke buse malam tusodun buseng, mulaku m nagiot malen epeng balanjo domana jadi jarang do pasuo dot daganak.”

⁵⁶ *Observasi*, Di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal, (Rabu 29 Januari 2025), pukul 09.00 Wib.

(begitulah pekerjaan di tambang, jarang pulang, walaupun pulang sekali 3, itupun siang, pulang pun hanya untuk memberikan uang belanja saja kemudian pergi lagi malamnya untuk bekerja ketambang, sehingga jarang berinteraksi dengan anak).⁵⁷

Hasil wawancara peneliti juga diperkuat oleh Aminah selaku istri dari bapak Roi mengatakan:

“Au pe nakerojo do au arana kadang do nadong hasil nitambang kadang inda nadong. Sonjia so terpenehui kebutuhan niba tiap ari. Pala karejo ami ititipkon mei tu sudaro donok nami songon etek, nenek nia ma

(saya juga bekerja, karena dari hasil tambang itu tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari biasanya anak dititipkan ke keluarga dekat seperti tante dan neneknyan).

*Pala karejo ayak ini daganakki najaringan mulak pala mulak pe non malen parpoken maia kadang cukup kadanga inda. Jarang buse mulak . (kalau ayah anak-anak jarang pulang, terkadang kalau pulang pun hanya untuk memberikan uang belanja itupun terkadang cukup, kadang kurang).”*⁵⁸

Hal ini juga berdasarkan hasil dengan dengan bapak Burhan tetangga pak Roi yang merupakan penambang juga menyatakan:

Karejo tambang memang botul naaotikan waktuna get tempo.kadang hasil nadapot 3 ari napaling onok saminggu, bennaso tola i maninggalkon lokasi nai.

(Bekerja bertambang memang benar memiliki sedikit waktu untuk libur. Terkadang hasil maksimal yang diperoleh paling cepat 3 hari dan paling lama hampir 1 minggu. Karena tidak bisa meninggalkan lokasi pekerjaan.)

Karejoon naonokan proses na, ima orang tua jarang adong waktu dot daganak ii.adong pe waktu niba ibagas nagiot maradian sajo do. Pasuo dot keluarga giot malen balanjo nalai ngon hasil tambang nalewat,

(Karena dalam pekerjaan ini memiliki banyak proses. Inilah yang menyebabkan kami selaku orang tua. Jarang memiliki waktu bersama anak-anak. Seandainya pun ada waktu di rumah itu hanya sekedar istirahat. Berjumpa dengan keluarga hanya untuk mencukupi kebutuhan belanja atas hasil tambang sebelumnya dan harus pergi lagi ke lokasi.)⁵⁹

⁵⁷ Roi, wawancara, (Jumat 10 April 2025), Pukul 12.00 Wib.

⁵⁸ Aminah, Wawancara, Panyabungan Jae (Jum'at, 10 April 2025), 14:00 Wib.

⁵⁹ Burhan, Wawancara, Panyabungan Jae (Minggu, 12 April 2025), 14:00 Wib.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, menindak lanjuti analisis lebih dalam terhadap propesi informan Baik dari segi pekerjaan dan waktu. Pekerjaan bapak Roi dan Burhan termasuk ke dalam kategori jenis *Workaholic disfungsional*. Hal ini menjadi pembeda Antara pekerja *workaholic parents disfungsional* ialah dapat dilihat dari waktu lama pekerjaannya.

Workaholic fungsional kesibukan bekerja Namun masih memiliki waktu berkumpul dengan keluarga di rumah setiap harinya. Sedangkan *workaholic parents* difungsional kesibukan bekerja namun tidak memiliki waktu berkumpul dengan keluarga tiap harinya. Dalam artian waktu terbatas bisa satu kali dalam satu pekan atau bahkan satu pekan dalam satu tahun.

2. Dampak Negatif *Workaholic Parents* Terhadap Perilaku Anak di Desa Panyabungan Jae

Workaholic parents atau juga orang tua yang sibuk bekerja hal itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan anak dan keluarga. Disamping itu juga orang tua juga harus memperhatikan keluarganya baik itu dari segi finansial maupun material. Disamping hal tersebut ada beberapa dampak *workaholic parents* terhadap perilaku anak diantaranya:

a. Egois

Perilaku egois pada anak-anak adalah hal yang wajar terjadi, terutama pada usia-usia awal di mana mereka masih belajar memahami konsep empati, berbagi dan berinteraksi sosial. Orang tua memiliki

peran yang sangat penting dalam memperhatikan perkembangan anak, namun apabila tidak diarahkan dengan tepat menjadi kebiasaan negatif yang menghambat perkembangan emosional dan sosial anak.

Dari hasil observasi peneliti bahwa peneliti sering memperhatikan sofwa anak dari bapak zul dan ibu Nur Azizah melihat ketika bermain dengan teman-temannya selalu menjauh. Sofwa orangnya keras kepala apa yang dia inginkan harus dia dapatkan bagaimanapun caranya. Temannya sering menangis dan mengadu kepada orang tuanya karena sofwa sering mengambil barangnya kadang sofwa juga tidak memberikan mainan atau makanan kepada temannya. Karena hal tersebut teman-temannya sering menjauhinya.⁶⁰hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak dengan orang tua dari ibu Nur Azizah menyatakan bahwa:

“Iba pe por do roha niba bisa um bahat rap daganak i, tai baiama nai kantor na jam tolu baru absen mulak, kadang sampai sore.

(Saya juga ingin sekali waktu itu lebih banyak dengan anak, namun namanya bekerja dikantor terkadang bisa sampe sore pulang).

Mulak iba karejo, kadang na mangarsak ma daganak i pangidoan nyalai, barangkali aha na nida nyalai sean dongan nyalai anggo adong jalai.

(Pulang kerja, kadang anak sudah meminta sesuatu yang barangkali mereka inginkan yang kawan mereka telah punya).

Go natar tabusi niba do pola ma nda paiut giot nyalai i, tai ima kadang daganak on matubek bekma go na copat i tabusi, sedangkan iba na bahat dope karejo na. Go na copat dipaturut giot nyalai i, ro ma hobar nyalai, “go ayak pottingan doma karejo i sajo, naum i dope pangidoan niba”.

(Kalau mampu kenapa tidak dikabulkan, tapi itulah kadang anak-anak tidak tepat waktunya untuk meminta, namun bila tidak tepat

⁶⁰ *Observasi*, Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal, (Selasa, 25 Maret 2025), pukul 15,00 Wib.

dikabulkan nanti, si anak makin egois, ujungnya pekerjaan kita pula yang disalah-salahkan).”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan sofwa menyatakan bahwa:

“*Ayak dabo go aha giot niba, dor na pette jolo loja dope ayak. Tai non muli muli lupa mai, aso tong nda olas hiba i. Dongan-dongan niba orang tua na bisa do copat aha nai pangido nyali tarlehen.*

(Orang tua saya, kadang kalau meminta selalu tunggu dulu, tapi setelah ditunggu ujung-ujungnya lupa, kenapa gak bikin marah. Sedangkan teman-teman saya cepatnya orang tua mereka kabulkan apa yang mereka inginkan selagi mampu).

Ima kadang mambaen hiba momo mangamuk i bagas, ma jarang pasuo, nape mangido iba dor na pette jolo.

(Itulah yang membuat saya mudah marah-marah. Sudah orang tua jarang di rumah, ketika meminta selalu tunggu dulu).”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua sofwa dan sofwa dapat dijelaskan bahwa kesibukan orang tua dalam bekerja berdampak pada munculnya perilaku egois pada anak. Kurangnya waktu berkualitas bersama orang tua bisa membuat anak mencari perhatian dengan cara yang tidak tepat.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Workaholic Parents* dapat mengakibatkan perilaku egois terhadap anak. Terlihat bahwa anak menunjukkan sikap yang cenderung egois seperti enggan berbagi serta merasa kepemilikan pribadi sangat penting. Hal ini disebabkan oleh perasaan takut kehilangan atau kurangnya pemahaman emosional.

⁶¹ Nur Azizah, Pegawai, *wawancara*, (Jumat 10 April 2025), Pukul 12.00 Wib.

⁶² Sofwa, Anak *Workaholic Parents*, *Wawancara*, (Jumat 10 April 2025), Pukul 13.00 Wib.

b. Berkepribadian *Introvet*

Perilaku menarik diri (*introvet*) merupakan salah satu bentuk respon psikologis anak yang timbul ketika kebutuhan emosional mereka tidak terpenuhi, terutama dalam hal komunikasi dan kedekatan dengan orang tua. Pada masa ini banyak orang tua yang dikarenakan sibuk bekerja sehingga tidak lagi memiliki waktu untuk anak-anaknya. Ketika orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk menjalin kedekatan emosional dengan anak, Akibatnya anak merasa kurang diperhatikan atau tidak memiliki tempat yang aman untuk mengekspresikan diri. Seperti pada anak dari bapak Roi yang bekerja sebagai tambang emas dan jarang memiliki waktu untuk anaknya dan juga ibu Aminah yang memiliki kesibukan untuk berjualan berjualan, Ibu Aminah harus berangkat pagi-pagi untuk menjual hasil kebunnya, setelah selesai jualan ibu Aminah juga harus ke kebun untuk mengambil hasil kebun. yang padat Dalam kondisi seperti ini sering kali memilih menyendiri, menarik diri, dan cenderung tertutup terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada syafa yang menyatakan bahwa:

“Ayak Umak jarang do di bagas, kadang 1x dalam dua hari do i bagas, kadang ra sakali sapoken baru mulak ben na karejo manambang. Mar mayam pe iba tu luar sanga tu sikola por do roha sokonon dongan na lain i pataru, di alap, mulo sanga ma mua iba adong na tempat pangaduan niba.

(Ayah dan ibu bekerja di tambang, terkadang di rumah 1x dalam dua hari di rumah bahkan cuman sekali seminggu. Saya kadang juga pengen seperti teman lain pergi dan pualng sekolah dijemput orang tua dan jika ada masalah diluar ada tempat mengadu itulah orang tua).

Ima um tagi do urasa sokoni mulak sikola di bagas sokoni mar hp atau mayonton i kamar, dari pada marmayam rap dongan di luar. Ben na dao i rap orang tua, kadang go diluar hiba, mabiar iba sanga mamua nda dong pangaduan niba, tarlobi non mangganggu tu ayak umak namarusaho, tarlobi nenek na pature iba.

(Saya pulang sekolah lebih suka menyendiri di rumah main menonton, tidur atau mengerjakan hal lainnya. Daripada main keluar takut kenapa-kenapa tidak ada tempat mengadu, terlebih nanti mengganggu orang tua yang bekerja apalagi nenek yang merawat saya saat orang tua bekerja).⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua Syafa ibu

Aminah menyatakan bahwa:

“Memang anakkon na otikan sosial nion di huta, tagian do irasa ia i di bagas sajo. Rakku minder ia, tarlobi hami baya na jarang do i bagas. Tai bope sokoni nda hami paksa ia i, napotting pade ia ra sikola. (Anak saya ini memang rasa sosialnya kurang, dia lebih suka menyendiri di rumah. Mungkin dia malu sama temannya yang lain. Terlebih kami yang orang tuanya jarang di rumah. Tapi walaupun begitu kami tidak pernah memaksa yang penting dia baik dan mau sekolah).”⁶⁴

Hasil Wawancara dengan Wahyu temannya Syafa juga menyatakan bahwa:

“Memang si Syafa jarang do kaluar i, kaluar pe rakku paling-paling ben na adong tabusion nia. Pala go na potting ma so tar pio mungkin tu pasar sanga mar mayam tu sada tempat.kaluar pe ia, jarng do ia marlugut i, tar na pasili-sili on, go na mar hp.juguk soni marhayal. Tai mulo

⁶³ Syafa, Anak Workaholic Parents, wawancara, (Sabtu 11 April 2025), Pukul 13.00 Wib.

⁶⁴ Aminah, Workaholic Prents, wawancara, (sabtu 11 april 2025), Pukul 12.00 Wib.

sapai non alasanna, na payah an ia ma jawab i, dor na nape siap karejo ku jawab na.

(Kalau si Syafa sangat jarang bergaul di masyarakat, kalau gak ada hal yang penting seperti ke pasar atau yang mau dia beli baru mau keluar. Seandainya pun dia keluar jarang berkumpul seperti teman yang lain dia lebih suka menyendiri main Hp terkadang hanya duduk melamun saja. Kalau ditanyak alasannya selalu jawabannya belum siap pekerjaan saya).⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari syafa, orang tua syafa dan tetangga atau juga yang teman dari syafa. Bahwa syafa dikenal dengan orang yang jarang keluar dan bergaul dengan orang sekitarnya. Syafa lebih dikenal dengan orang yang pendiam.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa Syafa yang memiliki Orang tua yang sibuk bekerja (*workaholic Parents*) jarang terlihat dia hanya terlihat pas waktu pulang sekolah. Syafa merupakan orang yang sangat pendiam dan tidak mementingkan hal-hal yang ada di sekitarnya.

c. Kecanduan *gadget*

Dalam kondisi orang tua yang terlalu sibuk bekerja dan tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak secara emosional maupun fisik, gadget sering kali menjadi pengganti kehadiran orang tua di rumah. Anak mencari hiburan, kenyamanan bahkan perhatian melalui layar, yang lambat laun bisa berkembang menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan.

⁶⁵ Wahyu, *Wawancara*, (Sabtu 11 April 2025), Pukul 15.00 Wib.

⁶⁶ *Observasi*, Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal, (Kamis, 3 April Maret 2025), pukul 10.00 Wib.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti juga bahwa Hidayat itu lebih sering menggunakan gadget dalam kegiatan sehari-harinya. Hal ini terlihat dari kecenderungan dalam menggunakan gadget dalam waktu yang cukup lama, baik itu di rumah maupun dilingkungan luar. Adapun aktivitas yang dilakukannya seperti bermain game, dan menonton video. Penggunaan gadget ini lebih sering dilakukannya dibandingkan dengan aktivitas lain seperti bermain dan berinteraksi langsung dengan teman sebaya.⁶⁷

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Hidayat menyatakan bahwa:

“Anggo au pribadi um sonang di bagas dung mulak sikola, mar Hp, Manonton Youtube kadang mar tik tok mambaen vidio. Arana tong go habis paket ku tinggal mangido tu ayak umak doma. Apalagi Ayak Umak jarang do di bagas, jadi sampe jam piga giot niba pe, nda adong malarang na.

(Saya pulang sekolah lebih suka di rumah main sosial media, seandainya habis paket data tinggal meminta sama orang tua untuk diisi. Apalagi orang tua jarang di rumah tidak ada yang melarang sampai kapanpun yang main HP tersebut).⁶⁸

Hasil Wawancara peneliti dengan tetangga dari Hidayat, bapak Zul menyatakan bahwa:

“Au pe sodar do au i anak i, sonang an mar Hp i bagas dari pada mayam tu luar sokonon daganak na lain i. Tar lobi ia alaklai. Mungkin hami na jarang rap ia, jadi napala pargaul ia, sanga mabiar ia adong namasa muba, na dong pangaduan nia. Sanga pe

⁶⁷ *Observasi*, Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal, (Senin, 27 Janari 2025), pukul 10.00 Wib.

⁶⁸ Hidayat, Anak dari workaholic Parents, *wawancara*, (Sabtu 5 April 2025), Pukul 15.00 Wib.

ma biaso na mar Hp i, momo an doma ngeni dapot ia kesonagan nia.

(Saya juga sadar anak saya itu lebih suka main Hp di rumah daripada bermain sama seperti anak yang lain. Apalagi dia seorang anak laki-laki. barangkali karena kami jarang di rumah dia tidak terlalu bergaul karena takut kenapa-kenapa tidak ada pengaduannya atau barangkali dia sudah nyaman dengan kebiasaan main Hp, gadget dan komputer di rumah sendirian).⁶⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Hidayat, orang tua dari Hidayat, dan tetangganya bahwasanya Hidayat hampir setiap hari memakai gadget di sebabkan karena orang tuanya sibuk bekerja dan kurang mendampingi anaknya sehingga itu merupakan salah satu cara agar anaknya tidak bosan di rumah.

D. Analisis Data

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan Dampak Workaholic Parents Terhadap Perilaku Anak di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal, Maka peneliti menganalisis bahwa:

1. Jenis-jenis *workaholic parents* terdapat dua jenis yaitu fungsional dan disfungsional. Workaholic parents fungsional, orang tua yang sibuk bekerja tapi tetap memberikan waktunya untuk keluarganya. Workaholic Disfungsional merupakan orang tua yang sibuk bekerja tanpa memberikan waktu yang berkualitas kepada keluarganya. Kedua jenis *workaholic parents* ini jika orang tua tidak melaksanakan perannya maka akan menyebabkan dampak negatif pada anak. Dalam pendekatan teori behavioral perilaku orang tua dapat dilihat dari

⁶⁹ Habibah, *Wawancara*, (Sabtu 5 April 2025), Pukul 14.00 Wib.

- perilaku kerja yang telah mendapat pencapaian ekonomi, kepuasan pribadi tanpa memperlihatkan konsekuensi sosial dan emosional keluarga. Anak-anak belajar dari observasi dan tiruan terhadap perilaku orang tua. Jika orang tua menunjukkan pola kerja ekstrem tanpa interaksi yang memadai anak akan meniru perilaku tersebut.
2. Berdasarkan data perilaku anak yang muncul akibat *workaholic parents* yaitu egois, introvert dan kecanduan gadget. Anak-anak kebiasaan akan meniru perilaku orang tua secara langsung jika orang tua sibuk bekerja tanpa memperhatikan anak-anaknya maka akan mengembangkan perilaku egois dan kurang sosial sebagai adaptasi. Perilaku kecanduan gadget dapat dianggap sebagai penguatan negatif dari ketidakhadiran orang tua untuk memberi perhatian langsung, sehingga gadget menjadi alat pengganti perhatian dan interaksi sosial. Ini sesuai dengan prinsip behavioral bahwa perilaku yang mendapatkan reinforcement (misalnya, perhatian dari gadget) akan cenderung meningkat.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui adanya keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Salah satu keterbatasan utama adalah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Dengan hanya memiliki sedikit sampel, hasil yang diperoleh mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

Selain keterbatasan jumlah sampel, Faktor juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan dalam waktu terbatas dapat

mengakibatkan pengumpulan data yang tidak optimal, serta analisis yang kurang mendalam. Peneliti menyadari bahwa waktu yang tersedia dapat membatasi kedalaman dan kecakupan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah

1. Jenis-jenis Workaholic Parents di Desa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal
 - a. Fungsional yaitu orang tua yang berada di panyabungan jae memang mencintai pekerjaan mereka dan lebih memprioritaskan pekerjaan tersebut namun mereka masih meluangkan waktu bersama keluarga dan anak-anaknya walaupun dengan waktu yang singkat.
 - b. Disfungsional yaitu orang tua yang bekerja tanpa mengenal waktu dan tidak memiliki waktu bersama keluarganya walaupun sedikit
2. Dampak Workaholic Parents Terhadap Perilaku anak yaitu memiliki sikap yang egois, berkepribadian Introvet dan Kecanduan gadget

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini menemukan bahwa kebanyakan *workaholic parents* di desa panyabungan jae berupa fungsional baik petani, pedagang, pegawai dan lainnya. Terlihat dari sumber mata pencarian di tanah Mandailing Natal masih kebanyakan jual beli atau usaha ladang. Akan tetapi, dampak terhadap perilaku anak yang menjadikan egois, *introvert* dan kecanduan sosial media justru lebih berdampak kepada anak yang orang tuanya bekerja *workaholic parents* disfungsi yakni yang sangat jarang waktunya pulang ke rumah. Hal ini mungkin karena kurang perhatian orang tua karena waktu terbatas menjadikan faktor utama.

Melihat kondisi tersebut, rekomendasi peneliti dalam mengurangi dampak negatif perilaku anak akan kesibukan bekerja orang tua. Bisa berupa: Orang tua tetap senantiasa memberikan perhatian kepada anak walaupun secara online di waktu tertentu barangkali setiap malam Komunikasi atau bisa juga si anak dimasukkan orang tua ke sekolah yg menerapkan sistem asrama agar anak bisa terlatih mandiri, salah satu Langkah yang dapat diambil adalah melalui bimbingan konseling. Yang memiliki peran dalam memberikan dukungan emosional dan sosial kepada anak-anak yang terpengaruh oleh perilaku *workaholic parents* mereka. Konselor juga dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional serta memberikan strategi untuk mengatasi perasaan kesepian dan kecanduan media sosial.

C. Saran

1. Orang Tua

Orang tua juga disarankan untuk tetap memberikan perhatian kepada anak, meskipun secara online, pada waktu tertentu, seperti malam. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat membantu mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh *workaholic parents*.

2. Anak

Anak disarankan untuk lebih proaktif dalam menjaga komunikasi dengan orang tua agar komunikasi dengan orang tua agar tetap merasa didukung, walaupun orang tua sibuk dengan pekerjaan. Mengembangkan kemandirian dan kemampuan mengelola emosi sebagai upaya mengatasi dampak dari kurangnya waktu bersama orang tua. Terlibat aktif dalam kegiatan sosial atau pengembangan diri dapat membantu memperkuat aspek positif dalam pembentukan perilaku dan karakter.

3. Peneliti

Peneliti disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menggali lebih dalam aspek psikologis dan sosial dampak *workaholic parents* terhadap aspek berbagai perilaku anak. Mengembangkan model intervensi berbasis keluarga yang dapat membantu mengurangi efek negatif *workaholic parents* terhadap perilaku anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir, (2010), *Konsep Tanggung Jawab Orang Tua*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdul Mujib, (2016), *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, Depok: Raja Grafindo Persada.
- Andi Prastowo, (2014), *Memahami Metode-metode Penelitian* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azwar. (2010), *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono, (2007), *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dealls, (2025) *Apa itu workaholic? Pahami pengertian, ciri, dan dampaknya*, 2 maret, [Apa Itu Workaholic? Pahami Pengertian, Ciri, dan Dampaknya! | Dealls](#)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (1990), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Dewi Chandra Hazani, (2023), "Dampak Kpribadian Introvet Terhadap Generasi-Z", *Jurnal Pensa*, Vol 5 (3), 3 Desember, hlm.56.
- Fajar Nurdiansyah, dkk., (2021), "Strategi Branding Bandung Giri Braha Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Purnama Brazam*, Volume 2, (2), April , hlm. 161.
- Hana Utami, (2010), *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Irma Budiarti, (2024), Sabtu 28 Desember, 09.55 wib. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7706859/sederet-fakta-pilu-balita-hanyut-di-selokan-surabaya>.
- Kristin Boudreau, (2011), 'Human Mind', *Ralph Waldo Emerson in Context*, Vol 6, (1), hlm. doi:10.1017/CBO9781139235594.016.
- M. Ngalim Purwanto, (2009), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- M. Yatimin Abdullah, (2006), *Pengantar Studi Etika*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Moh. Faishol Khusni, (2018) 'Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam', *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, volume 2, (2) doi:10.21274/martabat.2018.2.2.361-382.

- Mardiyah, (2015), "*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*", *Jurnal Kependidikan*, Volume. III. (2), hlm. 109.
- Moleong, Lexy J. (2000), *Qualitative research methodology*, Bandung: PT." Youth Rosdakarya.
- Marsaid, (2015), *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy-Syari'ah)*, Palembang: NoerFikri.
- Muri Yusuf, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Prenada Media Group.
- Natalia Nilmasari, (2014), "Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif" *Jurnal Wacana*, Volume XIII (2), Juni hlm. 178.
- Notoatmodjo, (2010), *Ilmu Perilaku kesehatan*, Jakarta: Rinneka Cipta.
- Nursapia Harahap, (2020), *Penelitian Kualitatif*, Medan: Was ashari Publishing.
- Oates, W.E., *Confessions of a workaholic* (1971), *The Facts About Work Addiction*, New York World.
- Observasi awal, dengan Masyarakat, (Panyabungan Jae, 26 Desember, pukul 13.00 WIB).
- Okviana, R. (2015), "Hubungan antara kelompok teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Kelurahan "X" Palembang." *Jurnal Psyche* Volume 9, (1), hlm. 8-16.
- Panitia Sertifikasi Guru, (2013), *Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, Semarang: IKIP PGRI.
- Pemerintah Republik Indonesia [The Goevernment of Republic of Indonesia], (2014) 'Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak [Law No. 35 of 2014 on the Amendment to Law No. 23 of 2002 on Child Protection].
- Pengasuh anak, (2024) *wawancara*, Panyabungan Jae, 26 Desember, pada pukul 14.00 WIB.
- Riswandi, (2013), *Psikologi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- S. A. Kryzhanovsky, I. A. Miroshkina, dan E. O. Ionova, (2021), '*Peran Reseptor Sigma-1 dalam Regulasi Aktivitas Jantung. Part 2. Role of Sigma-1 Receptors in Cardioprotection*', *Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor*, Volume 7, (4), hlm. 34.

- Siti Adawiyah and Uus Kusnadi, (2008) *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an Dampak Workaholic Parents Terhadap Perkembangan Moral Anak*, Volume 10. (1) (2023), hlm.10.
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta.
- Suharno dan Ana Retnoningsih, (2014), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya.
- Suharto, S. (2018), Work-Life Balance dan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Psikologi*, Vol. 15 (2), hlm. 123-135.
- Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabroto, (2010), *Metode Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo.
- Suwarso, (2018), ‘*Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Kabupaten Jember Tahun*’, *Jurnal Relasi*, XIV.02.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia, (2015), *Kompilasi Hukum Islam (KHI)*, Edisi Revisi Bandung: Nuansa Aulia.
- Untung Sudrajad, Workaholic: Ketika Seseorang Terobsesi Bekerja Melebihi Batas, *Penyebab Workaholic*, 26 Oktober 2023, suarakreatif.com.
- Ucin Muksin, Elly Marlina, (2015), “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak.” *Jurnal Bimbingan Peyuluhan Konseling, dan Psikoterapi Islam*. Volume 9, (1), hlm. 21.
- Usman DP, Arifuddin Ahmad, and Rahmawati Dewi Palengkey,(2022), ‘Fitrah Manusia (Peserta Didik) Dalam Perspektif Hadis’, *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 10, (2) hlm. 313–21.
- UU No. 17 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang.
- W.J.S. Poerwadarminta, (1984), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka : Amirko.
- Walgito Bimo, (2005), *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*,Jogjakarta: Andi Offset.
- Waode Ikrawati, Wiwin Winarsih, and Asni Asni, (2023), ‘The Relationship Between Parenting Patterns And The Development Of Children 1 Year Old’, *Napande: Jurnal Bidan*, Vol 2, (1), hlm.47, doi:10.33860/njb.v2i1.2077.
- Wati Santi,(2022), ‘*Analisis Dampak Pembatalan Keberangkatan Jemaah Haji Tahun 2020 Di Kementerian Agama Kota Serang*’(Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Walgito Bimo, (2005), *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Jogjakarta: Andi Offset.

Winkel, (1991), *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (2006),Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
Oates,W.E.,*Confessions of a workaholic: The Facts About Work Addiction*,(New York World,1971).

Zulkifli L, (1986), *Psikologi Perkembangan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ainun Nisah
2. Nim : 2130200032
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat Tanggal Lahir : Huta Lubis 03 Desember 2002
5. Anak ke : 4
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jln. Kol Hm Nurdin, Desa
Panyabungan Jae, Kabupaten Mandailing Natal
10. Telepon : 0812-6064-6356
11. E-mail : ainunnisa06@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Safri
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Jln. Kol Hm Nurdin, Desa
Panyabungan Jae, Kabupaten Mandailing Natal
 - d. Telp/Hp : 0838-2196-3832
2. Ibu
 - a. Nama : Nur Azizah
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Jln.Kol HmNurdin, Desa
Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 090 Panyabungan : Tamat Tahun 2015
2. SMP Negeri 1 Panyabungan : Tamat Tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Panyabungan : Tamat Tahun 2021

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun observasi yang di lakukan peneliti ialah:

1. Lokasi Penelitian
2. Orang Tua Workaholic Parents
3. Perilaku Anak Workaholic Parents
4. Lingkungan sekitar Deasa Panyabungan Jae Kabupaten Mandailing Natal

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara Kepada Orang Tua

- a. Bagaimana Bapak/ibu melihat perilaku anak-anak di desa Panyabungan Jae?
- b. Apa saja kebiasaan sehari-hari anak Bapak/ibu saat di rumah dan di luar rumah?
- c. Bagaimana interaksi anak Bapak/ibu dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar?
- d. Apa saja faktor memengaruhi bapak/ibu terhadap perilaku anak-anak di desa Panyabungan Jae?
- e. Bagaimana cara Bapak/ibu mengajarkan nilai-nilai dan kedisiplinan kepada anak?
- f. Bagaimana Bapak/ibu membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?
- g. Apakah Bapak/ibu melihat adanya perubahan dalam perilaku anak akibat kesibukan Bapak/ibu bekerja?
- h. Bagaimana anak Bapak/ibu menghabiskan waktu ketika Bapak/ibu tidak ada di rumah?

2. Wawancara Kepada Anak

- a. Apa kegiatan yang sering kamu lakukan sehari-hari?
- b. Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman dan tetangga di sekitar?

- c. Seberapa sering kamu menghabiskan waktu bersama orang tuamu dalam sehari?
- d. Bagaimana perasaanmu ketika orang tua sibuk bekerja dan tidak memiliki banyak waktu untukmu?
- e. Apa yang kamu lakukan jika ingin berbicara dengan orang tua tetapi mereka sibuk bekerja?
- f. Bagaimana caramu menghabiskan waktu jika orang tua sedang tidak di rumah?
- g. Apakah kamu pernah merasa kesepian atau kurang perhatian?
- h. Siapa yang biasanya mengurus dan menemani kamu ketika orang tua bekerja?

3. Wawancara Dengan Tetangga

- a. Bagaimana bapak/ibu melihat perilaku anak-anak di desa Panyabungan Jae?
- b. Bagaimana kebiasaan anak-anak dalam berinteraksi dengan tetangga dan teman-temannya?
- c. Apakah ada perbedaan perilaku antara anak-anak yang sering diasuh langsung oleh orang tua dengan yang sering ditinggalkan bekerja?
- d. Apakah bapak/ibu melihat ada perubahan perilaku pada anak-anak yang orang tuanya sering sibuk bekerja? Jika ya, seperti apa perubahan tersebut?
- e. Bagaimana anak-anak yang orang tuanya sibuk bekerja menghabiskan waktu mereka?
- f. Apakah anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua lebih sering mencari perhatian di lingkungan luar?

4. Wawancara dengan Kepala Desa/Aparat Desa

- a. Bagaimana menurut Bapak/ibu kondisi Masyarakat di Desa Panyabungan jae terkait Pola kerja Orang Tua?
- b. Apakah Bapak/Ibu sering menjumpai orang tua yang bekerja sangat sibuk hingga menghabiskan Sebagian besar waktunya untuk bekerja?
- c. Dalam pengamatan bapak/ibu, bagaimana perbedaan orang tua yang bekerja karena tuntutan ekonomi dan ada juga yang bekerja karena memang tidak bisa lepas dari pekerjaan?
- d. Bagaimana bapak/ibu melihat hubungan antara orang tua yang terlalu sibuk bekerja dengan perilaku anak di Desa Panyabungan Jae?
- e. Apakah ada anak-anak yang menunjukkan perubahan perilaku ?
- f. Apakah pihak desa pernah menerima laporan atau keluhan dari warga mengenai masalah anak-anak yang kurang mendapat perhatian karena orang tuanya sibuk bekerja?

Lampiran III

Dokumentasi



Wawancara dengan Aparat Desa Panyabungan Jae



Wawancara dengan bapak Roi dan Ibu Aminah



Wawancara dengan bapak halomoan



Wawancara dengan ibu Fatimah



Wawancara dengan bapak Zul



Wawancara dengan ibu Nur Azizah



Wawancara dengan bapak Safri



Wawancara dengan Wahyu



Wawancara dengan Ibu Rahma



Wawancara dengan Hidayat



Wawancara dengan Syafa



Wawancara dengan Sofwa